

**PENGARUH PERSEPSI ANAK TENTANG PERILAKU
KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA
SLTP SULTAN AGUNG BATUWARNO WONOGIRI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

ARI ROBIYASIH
NIM: 3101316

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 4 (empat) eksemplar

Semarang, 12 Juli 2008

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr/i

ARI ROBIYASIH

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : ARI ROBIYASIH

N I M : 3101316

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul : “**PENGARUH PENGARUH PERSEPSI ANAK TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAQ SISWA DI SLTP SULTAN AGUNG BATUWARNO WONOGIRI.**”

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Mustaqim, M.Pd.

NIP. : 150 216 811



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Raya Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7601295

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Ari Robiyasih

NIM : 3101316

Judul : **Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

29 Juli 2008

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2007/2008.

Ketua Sidang

Semarang, 12 Agustus 2008

Sekretaris Sidang

Ikrom, M. Ag.

NIP. 150

Amin Farih, M. Ag.

NIP. 150 314 242

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Soediyono, M. Pd.

NIP. 150

Drs. Karnadi Hasan, M. Pd.

NIP. 150

Pembimbing I

Drs. Mustaqim, M. Pd.

NIP. : 150 216 811

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2008

Deklarator,

Ari Robiyasih
NIM: 3101316

ABSTRAK

ARI ROBIYASIH (NIM: 3101316) Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua (X), 2) Bagaimana akhlak siswa (Y), 3) Pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan teknik korelasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan rumus regresi. Jumlah subjek penelitian adalah 74 responden, sampelnya menggunakan teknik secara acak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen angket untuk menjangkau data X dan Y.

Uji analisis hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi uji t dan analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Perilaku keagamaan orang tua tidak mempengaruhi pada tingkah laku anak dan pada perkembangan jiwa anak, yang dimana orang tua merupakan model yang selalu ditiru oleh anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan nilai-nilai agama dan pembentukan pribadi berakhlak mulia pada anak. 2) Pada akhlak siswa juga tidak mempunyai pengaruh pada anak didik, dimana anak didiknya dalam bergaul, berperilaku dan berteman bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, ini dikarenakan rata-rata anak didiknya berperilaku sopan dan baik. 3) Pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri adalah tidak signifikan, hipotesis ditolak. Ditunjukkan oleh koefisien determinasi r^2 0,029 atau 2,9. Melalui uji t diperoleh hasil $t_o = 1,456$ pada taraf signifikan 5% didapatkan $t_{(0,05)} = 2,00$ dan taraf signifikan 1% didapatkan $t_{(0,01)} = 2,66$. Karena $t_o < t_{(0,05)(0,01)}$ maka hasilnya tidak signifikan. Ini juga dibuktikan dari persamaan garis regresi $Y = 0,234 X + 59,448$ dengan hasil F_{reg} sebesar 2,112. Jadi $F_{reg} = 2,112 < F_{t(0,05)} = 4,00$ dan $F_{t(0,01)} = 7,08$ maka hasilnya menunjukkan tidak signifikan atau hipotesis ditolak (H_o diterima, H_1 ditolak).

Dengan demikian dari hipotesis semula yang menyatakan bahwa” ada pengaruh antara perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri atau semakin besar pengaruh perilaku keagamaan orang tua semakin besar pula akhlak siswa”, maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi para orang tua dan anak didik.

MOTTO

وَالْحِجَارَةُ وَقُودُهَا النَّاسُ نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا أَمْنُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

مَآئُومَرُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا أَمَرَهُمُ اللَّهُ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ غِلَظًا عَلَيْهِمَا مَلَائِكَةٌ

(6: التحريم)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(QS. Al-Tahrim: 6).¹

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali Art, 2004, hlm. 561.

Persembahan

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

- Anakku tersayang Mas'adi Zakki Ardiansyah sebagai motivasi terselesainya skripsi ini, yang telah memberikan pengharapan dan semangat hidupku lebih indah dan bermakna, semoga menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada kedua orang tua, dan tidak boleh nakal.
- Kedua orang tuaku, ayahanda Samino BA yang terhormat dan ibunda Rusmini tercinta, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan doa-doa dalam berbagai hal baik, berbentuk moril maupun materiil untuk bekal anak-anaknya juga terselesainya skripsi ini.
- Suamiku Muhammad Hasan Mustofa, terimakasih atas semua bantuan yang diberikan baik tenaga dan pikiran dalam terselesainya skripsi ini, semoga sukses selalu dalam berbagai hal dan menjadi imam yang bijaksana dalam memimpin makmumnya..
- Adik-adikku, Fitri Ruslina, Tyas Subekti, Husododipuro, yang selalu memberikan motivasi dan doa-doanya, sukses selalu.
- Keluarga besar Wonogiri dan Pati, terimakasih atas saran dan nasehatnya.
- Sahabat-Sahabatku tanpa terkecuali yang telah banyak membantu dalam segala hal baik secara langsung atau tidak langsung sehingga terselesainya studiku.
- Dan tidak lupa pembaca yang budiman sekalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa al syukru lillah atas segala nikmat dan anugerah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan penyusunannya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu syarat yang merupakan tugas wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan (Strata Satu, S-I) dalam ilmu ketarbiyahan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islamiyah yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai luhur dalam ajarannya.

Merupakan kebanggaan tersendiri jika suatu tugas yang berat namun mulia ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Jika naskah yang ada ditangan pembaca saat ini adalah merupakan sesuatu yang bermanfaat maka semua itu tidak lepas dari pertolongan Allah dan partisipasi berbagai pihak dalam membantu dan memberi masukan untuk terselesaikannya karya ilmiah ini.

Melihat realitas diatas, patut kiranya orang-orang yang berjasa tersebut diberikan penghargaan yang tinggi. Iringan salam, doa, dan ucapan terima kasih rasanya belum cukup untuk membalas jasa mereka. Ungkapan terima kasih yang paling dalam, kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Mustaqim, M. Pd., selaku dosen pembimbing, pengarah, dan sekaligus penasehat yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Wahyudi, M. Pd., selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama melangsungkan studi.
4. Dosen dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswanya.
5. Ayahanda Samino dan ibunda Rusmini tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil dengan tulus dan ikhlas tanpa pamrih.

6. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, saran, dan motivasi kepada penulis, semoga amal baiknya dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik.

Pada akhirnya penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sampai pada tahap kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal ' alamin.

Semarang, 15 Juli 2008

Penulis,

Ari Robiyasih
NIM: 3101316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Rumusan Hipotesis	
Bab II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua	7
a. Pengertian perilaku keagamaan orang tua	7
b. Dimensi-dimensi keagamaan	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan ..	12

d. Tipe-tipe orang tua dan kewajiban orang tua.....	16
e. Peran orang tua dalam keluarga	23
f. Hubungan perilaku keagamaan orang tua dan anak	25
g. Dampak perilaku keagamaan orang tua	27
2. Akhlak siswa.....	29
a. Pengertian akhlak siswa	29
b. Dasar dan tujuan akhlak.....	31
c. Macam-macam akhlak.....	32
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.....	35
3. Pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri	38
4. Konstruksi Indikator	
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Pengajuan Hipotesis	40
Bab III: METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tujuan penelitian	41
B. Waktu dan tempat penelitian	41
C. Variabel penelitian.....	42
D. Metode penelitian	42
E. Populasi dan sampel	43
F. Teknik pengumpulan data	44
G. Teknik analisis data	45
Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi hasil penelitian	49
B. Pengujian hipotesis.....	62
C. Pembahasan hasil penelitian.....	69
D. Keterbatasan penelitian.	70

Bab V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
C. Penutup	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin maju teknologi semakin canggih dan penyimpangan-penyimpangan moral (pergaulan bebas) semakin marak tanpa mengenal usia. Ini merupakan dampak dari pengaruh masuknya budaya barat yang kosong dari nilai-nilai akhlak yang luhur. Ditambah lagi timbulnya berbagai macam konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat, terutama di lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Dimana konflik yang terjadi seperti broken home, perceraian, pertikaian, dan perselingkuhan akibat dari perilaku orang tua ini bisa berdampak pada perkembangan anak, moral atau akhlak anak dan penemuan jati diri anak.

Memang, menjadi orang tua tidak mudah, sekolah pun tidak ada. Tidak disalahkan jika keagamaan orang tua mudah sekali dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak, dimana anak masih membutuhkan bimbingan, pengawasan dan perhatian. Karena orang tua merupakan teladan atau panutan bagi anak-anaknya diharapkan bisa memberikan contoh-contoh yang baik dalam berperilaku yang bisa menciptakan akhlak yang mulia. Terutama di lingkungan keluarga tempat anak mendapatkan kasih sayang dan kebersamaan sehingga menciptakan hubungan yang serasi dan penuh pengertian.

Dan lingkungan keluarga sendiri merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Pengalaman interaksi dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat¹, juga merupakan faktor utama yang membentuk jiwa, kepribadian dan cara hidup seseorang.

Orang tua sebenarnya harus bisa menjaga sikap atas perilakunya dihadapan anak-anak, karena perlakuan orang tua terhadap anak tertentu atau semua anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak.² Begitu besar

¹ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 19

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 67.

peranan dan tanggung jawab orang tua yang harus dilakukan dalam membina anak dan besarnya pengaruh orang yang lebih tua pada kehidupan anak bahwa kendali kehidupan banyak dipegang orang tua.

Bagaimanapun juga, orang tua paling tidak, bisa menjaga sikap atau perilakunya dihadapan anak karena anak akan merekam apa yang dilihat, didengar untuk kemudian dipraktikkan dan ditiru.³ Apabila tidak, ini akan berakibat pada timbulnya perilaku durhaka anak pada orang tua atau sebaliknya.

Oleh sebab itu, orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.⁴

Seorang anak bergantung kepada siapa dia dibesarkan, jika orang tua membesarkannya, maka pengaruh kedua orang tuanyalah yang tampak. Begitu juga jika dibesarkan oleh kakek/pamannya, maka keduanya yang berpengaruh besar dalam kehidupan selanjutnya. Seperti diriwayatkan dalam sebuah hadist bahwa “seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Berkah orang tuanyalah ia diarahkan menjadi nasrani, yahudi, dan majusi”.⁵ Begitu besarnya pengaruh orang tua pada kehidupan anak yang menggambarkan bahwa kendali kehidupan banyak dipegang orang tua.

Anak adalah titipan Allah SWT. Kedua orang tuanya berkewajiban memelihara titipannya. Dan dalam proses pemeliharaan secara optimal diharapkan dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta sehat jasmani dan rohani, seperti: beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbakti kepada orang tua.

Jadi berkaitan dengan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku keagamaan orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi pada perkembangan anak baik secara fisik maupun mental serta spiritualnya dimana sama-sama mudah ditiru dan menjadi panutan atau contoh. Perilaku

³ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ayah Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2003), hlm. 11.

⁴ Kartini Kartono, *Op. cit.*, hlm. 46.

⁵ Adil Fathi Abdullah, *Op. cit.*, hlm. 26.

keagamaan orang tua juga dapat memberikan dasar pembentukan tingkah laku watak, moral, dan pendidikan.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua pada anak?
2. Bagaimanakah akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri?
3. Adakah pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran atau persepsi atas judul skripsi tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penegasan dan pembatasan lebih lanjut, diantaranya:

1. Pengaruh

Kata “pengaruh” dalam bahasa Inggris yaitu *“influence”* yang artinya seseorang atau sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.⁶ Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Jadi yang dimaksud pengaruh disini adalah daya yang timbul dari perilaku keagamaan orang tua dan perilaku keagamaan siswa.

⁶ Peter Salim, *The Tontemporary English. Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), edisi ke-7, hlm. 964.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747.

2. Perilaku keagamaan orang tua

Perilaku adalah sifat, bentuk-bentuk dan penyesuaian diri yang membentuk karakter individu dan hubungannya dengan orang lain dimana ia berada.⁸ Secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹ Sedangkan keagamaan, dengan kata dasar “agama” yang diberi imbuhan ke- dan -an. Kata “agama” menurut bahasa sansekerta artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak, “gama” artinya kacau, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.¹⁰ Orang tua secara etimologi adalah ayah, ibu kandung¹¹ dan menurut istilah adalah pasangan yang sudah menikah walaupun masih muda tetap menjadi orang tua bagi anak yang dilahirkannya¹². Jadi perilaku keagamaan orang tua adalah tingkah laku orang tua dalam rutinitasnya yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa misalnya aktifitas keagamaan, sholat dan sebagainya.¹³

Kesimpulannya tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, baik dari dimensi vertikal yakni hubungan manusia dengan Tuhannya atau dimensi horizontal yakni hubungan antara sesama manusia. Hal ini berkaitan dengan aspek ibadah (yang dibatasi pada pelaksanaan shalat lima waktu, kegiatan berbakti pada orang tua dan etika sesama pergaulan teman) dan akhlak.

3. Akhlak

Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa “akhlak” adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiqnya

⁸ Clifford T Morgant, *Intruccion Psychology*, (New York: ME. Graw Hill International Book Company, 1979), hlm. 63.

⁹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 755.

¹⁰ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

¹¹ Baihaqi A. K., *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001), hlm. 73

¹² *Ibid*, hlm. 74

¹³ M Mursal, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung : Al Ma’arif, 1977), hlm. 121

dan terhadap sesama manusia.¹⁴ Jadi akhlak disini adalah sifat yang meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian anak hingga timbullah perilaku secara spontan tanpa dibuat-buat.

D. Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan judul dan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh terhadap persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua anak?
2. Adakah pengaruh terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri?
3. Adakah pengaruh antara persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri?

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan berguna bagi orang lain, baik secara teoritis dan pragmatis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis:
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Yakni bagi orang tua, teman, praktisi pendidikan dan masyarakat.
 2. Bagi orang tua agar memberikan contoh yang baik atau positif karena merupakan teladan atau idola bagi anak-anaknya dan mendidiknya sesuai dengan ajaran agama supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.
- b. Secara praktis:
 1. untuk memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁴ Soegarda Purbakawajta, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 58.

2. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah yang berbentuk penelitian.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau salah. Menurut Suharsimi mendefinisikan, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah.¹⁵ Dan untuk membuktikan kebenarannya diperlukan penelitian yang spesifik. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai dugaan awal, yaitu:

1. Apabila $t_o > t_t$ maka hasil hipotesis signifikan dan bila $t_o < t_t$ maka hasil hipotesis tidak signifikan.
2. Apabila H_a berarti ada pengaruh antara persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri.
3. Apabila H_o berarti tidak ada pengaruh antara persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 67.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua

a. Pengertian Perilaku Keagamaan orang tua

Perilaku adalah sifat, bentuk-bentuk dan penyesuaian diri yang membentuk karakter individu dan hubungannya dengan orang lain dimana ia berada.¹ Secara etimologi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.² Sedangkan keagamaan, dengan kata dasar “agama” yang diberi imbuhan ke- dan -an. Kata “agama” menurut bahasa sansekerta artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak, “gama” artinya kacau, agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.³ Orang tua secara etimologi adalah ayah, ibu kandung⁴ dan menurut istilah adalah pasangan yang sudah menikah walaupun masih muda tetap menjadi orang tua bagi anak yang dilahirkannya⁵.

Beberapa pengertian perilaku keagamaan menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Adolf Heuken

Perilaku adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial.⁶

2. Kartini Kartono

¹ Clifford T Morgant, *Intruccion Psychology*, (New York: ME. Graw Hill International Book Company, 1979), hlm. 63.

² Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 755.

³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

⁴ Baihaqi A. K., *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001), hlm. 73

⁵ *Ibid*, hlm. 74

⁶ Adolf Heuken S.J, *Tantangan Membina Anak*,(Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 14.

Perilaku keagamaan mencakup segi fisik dan seluruh kehidupan psikis dari seseorang dengan segenap kepastiannya sebagai makhluk yang paling sempurna dimata Tuhan Yang Maha Esa.⁷

3. Mursal H. M. Taker

Tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa. Misalnya aktivitas keagamaan dan sholat dan sebagainya, baik dari dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan) atau dimensi horizontal (hubungan antara sesama manusia).⁸

Dari beberapa pengertian perilaku keagamaan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau reaksi yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Kuasa yang terwujud dalam gerakan (sikap) sehingga membentuk karakter individu untuk taat pada nilai-nilai keagamaan baik secara vertikal (hubungan manusia dengan tuhan) dan horizontal (hubungan antara sesama manusia) setelah mendapatkan rangsangan dari luar atau lingkungannya.

Tingkah laku atau perilaku keagamaan sebagai suatu tingkah laku individu yang dijiwai oleh norma-norma etika Islam baik berhubungan antara individu dengan Tuhan maupun hubungan individu dengan sesamanya, maka dapat dirumuskan tentang macam perilaku keagamaan,⁹ sebagai berikut:

1. Hubungan orang tua dengan Tuhan

a. Ibadah sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah rutin yang telah ditentukan atau diatur waktunya, karena sholat mengandung arti yang sangat besar bagi kehidupan manusia, diantaranya: untuk

⁷ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian dan Mental Hygenie*, (Bandung: Alumni 1974), hlm. 12.

⁸ Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977), hlm.121.

⁹ Zakiah Djarajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Bulan Bintang, 1998), hlm. 123.

melatih dan membiasakan hidup teratur dan disiplin agar hidup kelak lebih terarah. Mendidik untuk bermasyarakat, memperteguh persaudaraan, persatuan, dan kebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. Dengan sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar serta menjadi benteng pertahanan yang kuat.

b. Ibadah puasa

Puasa merupakan ibadah untuk mensucikan rohani, menjauhkan dari perbuatan-perbuatan maksiat dan menahan diri dari nafsu syahwat (lapar, haus, dan lain-lain). Dengan berpuasa akan menambah pahala dan menambah derajat taqwa. Apabila bisa memberikan sedikit atau membagikan kenikmatan yang telah diberikan-Nya kepada fakir miskin, yatim piatu, dan lain-lain, atau dengan cara zakat, sodaqoh, dan zakat mal, juga akan menambah pahala dan derajat takwa.

2. Hubungan orang tua dengan anak

Orang tua merupakan contoh atau teladan bagi anaknya. Maka sebagai anak harus taat atau patuh pada semua perintah atau nasihat yang diberikan. Dengan memberikan perintah atau nasihat orang tua harus berlaku lembut tidak boleh kasar. Karena semua perilaku orang tua akan ditiru. Maka orang tua dan anak harus bisa berkomunikasi dengan baik. Sebagai orang tua harus memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik agar anak terkontrol semua perilakunya, terutama aktivitas keagamaannya.

3. Hubungan orang tua dengan masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok yang lebih luas dibandingkan dengan keluarga, dimana masyarakat mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dibuat bersama-sama. Masyarakat sangatlah beragam, dengan perilaku yang beragam pula, maka orang tua harus bisa saling membantu, saling menghormati dan menjaga silaturahmi sesama tetangga agar

terjalin tali persaudaraan yang kuat. Dengan adanya masyarakat tenang hidup jadi tenteram dan sejahtera.¹⁰

Setiap manusia saling berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal, hal ini dapat mempengaruhi pada kehidupan manusia yang mempunyai karakter yang berbeda-beda terutama pada tingkah laku atau perilakunya. Adapun aspek-aspek perilaku, yaitu:¹¹

a. Karakter

Merupakan konsekuensi dalam mematuhi etika atau teguh tindakannya dalam memegang pendirian atau pendapat.

b. Temperamen

Cepat lambatnya seseorang untuk mereaksi terhadap sesuatu yang datang dari lingkungannya.

c. Sikap

Merupakan sambutan terhadap obyek (orang, benda, peristiwa, norma, dan lain-lain.) yang bersifat positif, negatif, dan ragu-ragu.

d. Stabilitas emosional

Kadar kestabilan reaksi emosi terhadap rangsangan dari lingkungan seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, gembira dan putus asa.

b. Dimensi-dimensi Keagamaan

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk mendapatkan petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan di akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitabnya.¹²

Agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari Tuhan yang diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 126

¹¹ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 127-128.

¹² Dadang Kahmad, *Op. cit.*, hlm. 21.

Agama juga dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia yang menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau dan berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia serta dengan alam yang mengitarinya.

Selain itu agama juga sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan, tapi merefleksikan dalam perwujudan tindakan kolektivitas umat. Perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama, sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur atau dimensi religiusitas. Oleh karena itu, perilaku keagamaan meliputi berbagai dimensi. Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip Djalaludin Rahman, dimensi keagamaan ada lima macam, sebagai berikut:¹³

1. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dengan doktrin-doktrin itu diharapkan para penganut suatu agama akan taat.

Dimensi ini juga dapat diartikan sebagai tolok ukur individu dalam menerima kebenaran dari ajaran agamanya (terutama ajaran-ajaran agama fundamental atau bersifat dogmatis). Dalam agama Islam dimensi ini mengenai keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Nabi atau Rasul, kitab, qada dan qadar.

2. Dimensi peribadatan (ritual)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini mencakup dua hal penting, yaitu ritual dan ketaatan. Dalam Islam isi dari

¹³ Djalaluddin Ancok, Fuad Nashari, Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76-78.

dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, berdo'a dan mengaji.

3. Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, pesan-pesan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat). Dimensi ini dapat diartikan sebagai perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami, dirasakan dan dilakukan. Dalam Islam dimensi ini mencakup perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan dicintai, do'a dikabulkan, perasaan tenteram dan bahagia, perasaan tawakal kepada Tuhan, perasaan bersyukur, dan sebagainya.

4. Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

Dimensi ini mengacu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak, memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi. Dengan pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi pengalaman tindakan keagamaan seseorang. Dalam Islam dimensi ini menyangkut tentang isi Al Qur'an, pokok-pokok ajaran Islam, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

5. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada indentifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, berlaku jujur, memaafkan, suka berderma, tidak menipu, menjaga amanat, dan sebagainya. Dalam Islam dimensi ini meliputi dimensi aqidah, syari'ah dan akhlak.

Dimensi aqidah sejajar dengan dimensi keyakinan, dimensi syari'ah sejajar dengan dimensi peribadatan, dan dimensi akhlak sejajar dengan dimensi pengalaman.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.

Manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan makhluk yang lain, karena dalam diri manusia terdapat kemampuan lain dari makhluk lainnya, yaitu akal. Dengan adanya kemampuan ini (akal) manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik segi psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan terhadap perkembangan pribadi manusia atau tingkah laku oleh beberapa faktor. Menurut Pretty, MA., faktor yang mempengaruhi tingkah laku itu banyak dan bermacam-macam, akan tetapi secara umum yang menyebabkan manusia saling berbeda adalah faktor *hereditas* dan lingkungan.¹⁴ Maka dalam perkembangan manusia sudah terbentuk suatu karakter dan potensi yang dibawa sejak lahir. Karena manusia akan hidup dalam suatu masyarakat, tidak salah jika lingkungan disekitarnya yang beraneka macam karakter dan komunitas yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kepribadian anak. Jadi perkembangan jiwa dan tingkah laku manusia pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau disebut juga faktor personal. Faktor personal terdiri dua macam, yaitu:

a. Faktor biologis

Manusia sebagai makhluk biologis membutuhkan makanan, beristirahat, dan perlindungan dengan lawan jenis untuk kegiatan reproduksi.

b. Faktor sosiologis

¹⁴ Pretty, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), hlm. 34.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 39-40

Manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia. Dimana faktor ini berpengaruh pada pembentukan tingkah laku manusia akibat lingkungan atau pendidikan yang juga mempengaruhi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Menurut Gunarso D Singgih, mengatakan “manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, misalnya pengaruh dari hubungannya dengan kawan sebaya, sekolah, dan lembaga-lembaga keagamaan (madrasah) serta aspek-aspek yang biasanya terdapat pada masyarakat modern.¹⁶ Karena luasnya cakupan faktor ekstern maka disini hanya dibatasi pada tiga macam, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, oleh karena itu keluarga mempunyai peran dalam pengembangan kesadaran beragama pada orang tua dan anak sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak agar terhindar dari siksaan api neraka.

Sebagai pendidik dalam keluarga akan terwujud dengan baik apabila tercipta adanya pergaulan dan hubungan, dimana saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak, dengan suasana keluarga yang biasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, sehingga anggotanya tumbuh dengan wajar dan tercipta keserasian dalam keluarga. Berarti orang tua harus bisa menciptakan suasana keluarga yang kondusif untuk

¹⁶ Gunarso D Singgih, *Spikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 38

mewujudkan perilaku yang baik, sehingga akan tercipta perilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.¹⁷ Karena pengaruh faktor lingkungan masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku setiap orang tua karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, ekonomi, agama dan kebudayaan, yang mengarah pada perkembangan hidup, khususnya menyangkut sikap dan tingkah laku termasuk perilaku keagamaan seperti taat beribadah, saling menolong, bersikap jujur dan menjaga silaturahmi sesama tetangga. Dengan demikian, anak akan memproses semua perilaku orang tuanya yang kemudian ditirunya. Karena corak perilaku anak merupakan cermin dari perilaku orang tua (masyarakat) pada umumnya.

Jadi kualitas perkembangan kesadaran orang tua tergantung pada kualitas perilaku/akhlak masyarakat itu sendiri baik atau buruk. Maka dari itu ciptakanlah masyarakat yang sehat, agamis, bersahabat, damai dan nyaman agar masyarakat betah tinggal di tempat tersebut.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan pada anak, dan potensi anak berkembang secara optimal baik itu aspek fisik, psikis (intelektual, emosional), sosial dan moral spiritual.

¹⁷ Zakiah Djarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hlm. 45

Oleh karena itu, orang tua lebih senang untuk mendidik anaknya disuatu lembaga tertentu seperti sekolah, madrasah atau pesantren. Karena sekolah pada dasarnya mengarahkan, memberikan bimbingan dan kerangka-kerangka bagi anak untuk belajar, tumbuh dan berkembang, sementara keluarga menjadi pusat pendidikan, yang utama, pertama dan mendasar.¹⁸

d. Kewajiban-kewajiban dan tipe-tipe orang tua

1. Kewajiban orang tua

Kewajiban orang tua bukan hanya mencari nafkah batin untuk anak dan keluarga, tapi juga berkewajiban dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi anak yang saleh/salehah sesuai dengan tuntunan syari'ah, selain itu orang tua juga wajib menanamkan pendidikan agama (akhlak) pada anak sejak dini. Jadi orang tua harus benar-benar melaksanakan kewajibannya dengan baik karena dikemudian hari akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Adapun bentuk-bentuk kewajiban orang tua sebagai berikut:

a. Menafkahi anak

Menafkahi anak sudah merupakan tugas orang tua selain keluarga, karena tanpa menafkahi anak dan keluarga kehidupan jadi sengsara dan kekurangan. Apalagi ditambah dengan perekonomian sekarang yang semakin mencekik leher masyarakat, sehingga banyak anak yang menderita dan kekurangan gizi, akibat dari harga sembako yang naik. Dengan keadaan perkonomian ini sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibat dari keadaan itu banyak orang tua yang nekat melakukan jalan pintas dengan cara gantung diri, membakar diri, dan dengan minum racun serta ada juga

¹⁸ <http://www.e-psikologi.com/anak/270106.htm>, Minggu, 16 Maret 2008.

yang nekat membunuh anaknya sendiri dengan alasan kesulitan ekonomi.

Selain itu ada juga bentuk lain dari cara orang tua menafkahi anak, yaitu melalui moral, dimana sebelum anak menjadi tanggung jawab orang lain (sudah menikah) atau menjadi tanggungjawabnya sendiri (mampu menghidupi dirinya sendiri dengan mencari nafkah sendiri) maka orang tua wajib memberikan pendidikan agama (akhlak). Jika orang tua lalai dalam menafkahi anak-anaknya maka orang tua tersebut berdosa, karena itu akan membuat anak jadi terlantar.¹⁹

b. Memperlakukan anak dengan adil

Memperlakukan anak-anak (laki-laki maupun perempuan) secara tidak adil atau pilih kasih merupakan sumber malapetaka bagi orang tua itu sendiri, karena akan menumbuhkan rasa iri hati dan dengki anak-anak. Seperti sabda Rasulullah saw: “Bertakwalah kepada Allah SWT dan berlaku adil terhadap sesama anak kalian.”²⁰

Jadi dalam memperlakukan anak harus adil, lembut, seimbang, dan tidak pilih kasih. Karena siapapun diperlakukan tidak adil (misalnya antara kakak dan adik), karena ukuran kebutuhannya berbeda akan merasa dianak-tirikan, maka akan timbul perasaan tidak dihargai, tidak diakui dan dibayangi oleh perasaan yang dapat merendahkan diri. Perlakuan adil orang tua terhadap anaknya bukan berarti harus sama dalam semua kebutuhan anak-anak, tapi berbeda sesuai dengan jenjang usia dan keperluan (seimbang dan proporsional).

c. Memberikan pendidikan dan pengajaran anak.

Memberikan pendidikan dan pengajaran adalah salah satu kewajiban orang tua dalam keluarga yang merupakan

¹⁹Mahmud Muhammad Al Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 203-204

²⁰*Ibid*, hlm. 205

sekolah pertama anak. Dan jika dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka tak ada yang bisa tergantikan oleh lembaga pendidikan manapun.

Dengan mengutamakan pendidikan agama sebagai dasar kehidupan anak dalam upaya melangkah kedepan untuk mengejar cita-citanya dalam hal keduniaan dan upaya anak untuk menelusuri jalan yang mendekatkan anak kederajat taqwa dan menambah kedekatannya pada Allah SWT.²¹

Dengan memberikan pendidikan agama (akhlak) dan pengajaran akan membiasakan anak untuk berperilaku terpuji dengan adab-adab Islam sejak usia dini. Misalnya dengan mengajarkan dan membiasakan adab ketika makan, minum, buang hajat, tidur, bangun tidur, adab dalam berdo'a dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Disamping pendidikan agama dan moral orang tua harus mendidik dan membekali anak dengan berbagai ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti membaca, menulis, kursus, dan spesialisasi keilmuan atau profesi yang bisa membuat hidup jadi layak dan terhormat.²³ Dengan keterangan tersebut dapat dijadikan bekal hidup anak yang harus berlandaskan nilai-nilai agama, karena semua aktivitas selalu disertai dengan niat sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Terkait dengan kewajiban orang tua terhadap anak, ada hak-hak anak yang harus dilakukan orang tua, yaitu:

1. Memberi nama yang baik.
2. Melaksanakan aqiqoh anak setelah 7 hari dari kelahirannya dan bersedekah.
3. Memperlakukan anak dengan baik.

²¹Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ayah Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), hlm. 28

²²*Ibid*, hlm 30.

²³<http://www.klubguru.com/view.php>, Minggu, 16 Maret 2008.

4. Mencerahkan kasih sayang dan perhatian.
5. Memerintahkan anak untuk mengerjakan sholat ketika berumur 7 tahun.
6. Tidak menyumpahi anak.²⁴

Sedangkan menurut Undang-undang Perlindungan Terhadap Anak, yang diatur dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada pasal 2 ayat 3 dan ayat 4, menjelaskan:²⁵

1. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan. (ayat 3)
2. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan pertumbuhan dan perkembangannya. (ayat 4)

Hal ini mengingat banyak orang tua yang melupakan kewajibannya terhadap anak terutama pada Perlindungan terhadap anak, yang mempunyai hak-hak, antara lain:

- a. Anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan mental dan sosial.
- b. Anak berhak mendapatkan perlindungan dan ketenangan jiwa dari tekanan dan paksaan orang tua, saudara, maupun pihak luar.
- c. Anak berhak mendapatkan hiburan dan rekreasi sesuai dengan perkembangan jiwanya.
- d. Anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁶

Dengan melaksanakan kewajiban orang tua terhadap hak anak yang kadang terlupakan diharapkan orang tua bisa membenahinya melalui perilakunya yang sangat mempengaruhi pada sikap atau tingkah laku anak kelak dan pada perkembangan jiwa dan kepribadiannya.

²⁴Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 81

²⁵<http://www.klubguru.com/view.php>, *Op.cit.*, Minggu, 16 Maret 2008.

²⁶*Ibid*, <http://www.klubguru.com/view.php>

2. Tipe-tipe orang tua

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi salah satunya mengasuh anak, yang diwarnai dengan sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya.

Sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak, yang kemudian secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan anak-anak. Hal ini disebabkan, anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Dengan banyaknya perilaku orang tua dalam mendidik anak baik dari segi kecerdasan emosional, pengasuhan dan pola asuh, maka terbentuk beberapa tipe orang tua sebagai berikut:

1. Dari segi kecerdasan emosional menurut Goleman, merinci tipe-tipe orang tua ada tiga macam, sebagai berikut:²⁷
 - a. Orang tua yang mengabaikan perasaan.
Orang tua yang memperlakukan masalah emosi anak sebagai hal kecil atau suatu gangguan dan jarang memperlihatkan respon-respon emosinya pada anak.
 - b. Orang tua yang terlalu membebaskan.
Orang tua yang peka akan perasaan anak, tapi apapun yang dilakukan anak untuk mengatasi emosinya itu baik, walaupun dengan cara memukul.
 - c. Orang tua yang menghina
Orang tua yang menghina tidak menunjukkan penghargaan terhadap perasaan anak. Orang tua semacam ini sukanya mencela, mengecam, dan menghukum keras anaknya.
2. Dari segi pengasuhan menurut Elkind, ada delapan macam tipe orang tua,²⁸ sebagai berikut:

²⁷<http://genpositif.org/Global/Anas%20Yusuf/index.html.hlm.4>, Selasa, 27 Mei 2008.

- a. Orang tua yang mengasuh anaknya dengan penuh ambisi (*gourmet parents*)

Dengan asupan dan didikan orang tua tipe ini akan melahirkan anak-anak model “*super kids*” atau menjadi anak-anak super, yang memiliki kelebihan kemampuan atau ketrampilan dibandingkan dengan anak yang lainnya. Ini akibat dari menuruti ego orang tua dan dipaksa mengikuti beragam kegiatan.

- b. Orang tua intelektual (*college degree parents*)

Orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan anaknya dan memaksa anaknya agar masuk sekolah yang bermutu dan mahal.

- c. Orang tua selebritis (*gold medal parents*)

Orang tua yang menginginkan anaknya menjadi kompetitor dalam berbagai bidang, yaitu pada berbagai kompetisi dan lomba-lomba.

- d. Orang tua paranoid (*outward bound parents*)

Orang tua yang memprioritaskan pendidikan untuk kenyamanan dan keselamatan anak-anaknya dengan tujuan agar anaknya kelak dapat bertahan di dunia yang penuh dengan permusuhan. Dan kejelekan orang tua dari tipe ini, terlalu berlebihan dalam melihat bahaya di luar rumah, mudah panik dan ketakutan melihat situasi yang dapat berdampak buruk pada anaknya.

- e. Orang tua yang mengasuh anaknya secara alami dan menyatu dengan semesta (*do-it yourself parents*).

Orang tua yang profesinya dibidang sosial dan kesehatan, dimana didalam kehidupan sehari-hari anaknya diajak mencintai lingkungan dengan mengajarkan untuk

merawat dan memelihara hewan atau tumbuhan yang disukai anak.

f. Orang tua instan (*prodigy parents*)

Orang tua yang sukses dalam karier tapi tidak memiliki pendidikan yang cukup karena menganggap sekolah merupakan kekuatan yang menumpulkan kemampuan anak. Jadi mereka memandang kesuksesan merupakan bakat.

g. Orang tua ngerumpi (*encounter group parents*)

Orang tua yang sangat menyukai pergaulan, dimana lebih mementingkan nilai-nilai *relationship* dalam membina hubungan dengan orang lain. Dan mereka tergolong cukup berpendidikan, namun kurang harta atau tidak memiliki pekerjaan tetap.

h. Orang tua ideal (*milk and cookies parents*)

Kelompok orang tua yang latar belakang masa kecilnya bahagia, sehat dan manis cenderung menjadi orang tua yang hangat dan menyayangi anaknya dengan tulus dan sangat peduli pada tumbuh kembang anaknya.

3. Dari segi pola asuh menurut Michael Rutter menggambarkan adanya empat tipe orang tua:²⁹

a. Otoriter

Orang tua yang keras dan kaku dalam mendidik anak, sehingga dapat menimbulkan depresi pada anak.

b. Timbal-balik (demokratis)

Orang tua yang mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang diambil bersama, ini akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak.

c. Permisif/*laissez-faire*

²⁹<http://www.kesulitanbelajar.org>, hlm 3-4, Kamis, 3 April 2008.

Orang tua yang selalu menuruti kemauan anak dan ada batasan yang dibuat dalam mendidik anak. Hal ini dapat mengakibatkan kontrol impuls yang buruk pada anak.

d. Acuh tak acuh/mengabaikan

Orang tua yang mengabaikan dan kurang memperhatikan pengasuhan anak, kondisi ini biasanya memicu timbulnya perilaku yang agresif pada anak.

e. Peran orang tua dalam keluarga

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk suatu keluarga.³⁰ Orang tua mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Gunarso “Dalam keluarga yang ideal ada dua karakter individu yang memainkan peranan penting yaitu ayah dan ibu.³¹ Secara umum peran ayah dan ibu, sebagai berikut:

1. Peran ayah, yaitu:
 - Sebagai pencari nafkah.
 - Sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa nyaman
 - Berpartisipasi dalam pendidikan anak.
 - Sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga
 - Sebagai kepala keluarga yang bertanggung-jawab terhadap isteri, anak, keluarga, dan masyarakat.³²
2. Peran ibu, yaitu: - menjadi contoh dan teladan bagi anak

³⁰<http://www.schoolcounselor.org/files/8-1-1%20Gybers.pdf>, hlm.2, Selasa, 8 April 2008

³¹*Ibid*, hlm. 4 -5

³²<http://forum.kafegaul.com/showthread.php?t=89509>, Minggu, 16 Maret 2008

- Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra, dan konsisten.
- Mendidik, mengatur, dan mengendalikan anak.
- Sebagai ibu rumah tangga.

Dan dalam mewujudkan perlindungan anak yang sesuai dengan hak dan kewajiban, diperlukan adanya kemauan dan kearifan para orang tua dalam menerapkan perilaku keagamaannya dengan benar.

Adapun peran orang tua menurut Dr.Hattari (dosen konseling Universitas Negeri Jakarta), sebagai berikut:³³

1. Orang tua harus bisa menciptakan dan menyediakan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.
2. Berbuat jujur terhadap anak.
3. Orang tua hendaknya lebih peka dalam menghadapi tingkah laku anak.
4. Menciptakan keakraban keluarga.
5. Orang tua tidak boleh membenci anak bila anak telah berbuat yang tidak dikehendaki orang tua.
6. Memupuk ketrampilan yang bermanfaat bagi perkembangan anak dan memberikan pengertian terhadap tindakan yang membahayakan dirinya.
7. Memberikan tugas-tugas rutin, untuk menciptakan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas.
8. Menciptakan aturan yang jelas, agar mudah dipahami dan cepat dilaksanakan.
9. Memberikan kebebasan bergaul dengan teman-temannya, karena akan mendapatkan hikmah tersendiri bagi anak, tapi orang tua tidak boleh lepas kontrol dalam pengawasan.

Jadi peran orang tua adalah fungsi yang dimainkan oleh orang tua yang berada pada posisi atau situasi tertentu dengan karakteristik

³³ <http://www.klubguru.com/view.php>, Minggu, 16 Maret 2008.

atau kekhasan tertentu pula. Dan peran orang tua atau keluarga dalam pelaksanaan pengasuhan anak merupakan masalah mutlak yang menjadi tanggungjawab segenap anggota keluarga atau orang tua dalam menumbuhkembangkan kecerdasan perilaku dalam setiap diri anak.

f. Hubungan perilaku keagamaan orang tua dan anak

Dalam kehidupan manusia harta benda dan anak-anak merupakan karunia Ilahi dan sebagai ujian atau percobaan (*fitnah*) serta unsur utama untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan duniawi. Karena harta dan anak adalah hiasan hidup duniawi. Dari sisi lain, harta dan anak merupakan sumber kebahagiaan yang bisa berubah menjadi sumber kesengsaraan dan kenistaan, apabila tidak sanggup memanfaatkan harta dan mendidik anak tersebut sesuai dengan pesan dan amanat Allah SWT.

Karena itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan sangat penting. Karena pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja, tetapi seluruh keluarga dalam upaya menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Peran orang tua tidak hanya berupa pengajaran, tetapi pada peran tingkah laku, keteladanan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Seperti pepatah mengatakan bahwa pendidikan dengan bahasa perbuatan (perilaku) (*tarbiyah bi lisan-I'l-hal*) untuk anak adalah lebih efektif dan lebih mantap dari pada pendidikan dengan bahasa ucapan (*tarbiyah bi lisan-il-maqal*). Jadi yang terpenting adalah adanya penghayatan kehidupan keagamaan dalam suasana keluarga terutama pada orang tua.

Maka pendidikan keagamaan dalam keluarga harus meliputi hal-hal yang nota bene diperintahkan Allah SWT dalam al-Qur'an (sesuai dengan ajaran-Nya), dimana terdapat nilai-nilai keagamaan

yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Diantara nilai-nilai tersebut yang sangat mendasar adalah:

1. Iman

Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.

2. Islam

Sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah akan membawa hikmah kebaikan.

3. Ihsan

Kesadaran yang mendalam bahwa Allah SWT senantiasa hadir dan ada setiap saat, dimanapun dan kapanpun.

4. Taqwa

Sikap yang penuh sadar bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan baik yang diridhoi dan yang tidak diridhoi.

5. Ikhlas

Sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, hanya demi memperoleh ridla Allah SWT dan bebas dari pamrih lahir dan batin.

6. Tawakkal

Sikap senantiasa bersandarkan diri kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah SWT akan menolong hamba-Nya.

7. Syukur

Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya.

8. Sabar

Sikap tabah dalam menghadapi segala cobaan hidup dimana semuanya berasal dari Allah SWT dan kembali kepada-Nya.³⁴

Keberhasilan hubungan orang tua dan anak-anak tidak hanya diukur dari segi menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama (ritual-ritual). Tetapi pada nilai-nilai

³⁴ Nurcholish Madjid, *Op.cit.*, hlm. 100

keagamaan dalam jiwa anak yang diwujudkan dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari, sehingga dapat melahirkan budi luhur (akhlakul karimah). Sebagai pegangan operatif bagi orang tua dalam menjalin hubungan yang baik kepada anak, seperti: berkomunikasi yang baik, menjaga silaturahmi, menjaga persaudaraan, harus adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, menghormati yang lebih tua, lapang dada dan sebagainya.

Dari pengalaman nyata orang tua dan pendidikan akan membawa kepada kesadaran anak akan pentingnya nilai-nilai budi luhur lainnya yang lebih relevan untuk perkembangan jiwa anak.

Jadi, hubungan antara orang tua dan anak harus selaras, seimbang, dan harmonis agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Dan setiap hubungan orang tua dan anak harus saling menjaga komunikasi yang baik.

Dan perlu diketahui bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak akan mempengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari.³⁵ Karena itulah suasana keluarga, ketaatan ibu-bapak beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.³⁶

g. Dampak perilaku keagamaan orang tua.

Dari sebuah peribahasa jawa yang berbunyi “kacang ora ninggal lanjaran atau air mata tak akan jatuh jauh dari pipi”. Peribahasa tersebut memberi pengertian bahwa sifat, tindak tanduk dan karakter seorang anak tidak akan jauh berbeda dari perilaku orang tuanya.

Habib Muhammad Al Baqier ibn Sholeh Mauladawilah menyatakan bahwa perilaku orang tua akan ditiru oleh sang anak,

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumana, 1993), hlm.66

³⁶ *Ibid*, hlm. 75

sedangkan Habib Sholeh ibn Ahmad Alaydrus menyatakan bahwa orang tua tidak hanya mewariskan kecerdasan tapi juga kelemahan dan sifat buruk pada anak.³⁷ Oleh karena itu, bila seseorang mengetahui kelemahan dan sifat buruknya walaupun masih muda hendaknya bertaubat, dengan bertaubat dapat menghalangi sifat-sifat buruk itu, sehingga tidak menurun pada generasi selanjutnya.

Sebenarnya dalam Islam selalu menuntun umatnya untuk selalu berbuat baik. Sehingga masalah perilaku pun diatur, untuk membentuk karakter generasi seseorang. Karena pada hakikatnya seluruh tindak tanduk orang tua akan ditiru pada tindak tanduk anak. Dari sini Islam menjelaskan bahwa berapapun usia manusia apabila menjalankan perilaku dengan baik dan menghindari perbuatan tercela maka akan mendapat pahala.

Seperti halnya dalam suatu pernikahan dimana jika memilih seorang wanita harus yang sholehah dan beragama. Karena akan mempengaruhi pada perilaku keagamaan anaknya kelak. Dengan memilih wanita yang shalehah, cerdas, perilakunya dapat dipercaya dan beragama, maka jika kelak menjadi orang tua (ibu) mampu melaksanakan ajaran agama dan mendidik anaknya dengan pendidikan agama yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian anak-anaknya akan melihat contoh akhlak mulia dan terpuji dari orang tuanya (ibu). Anak akan belajar budi pekerti yang luhur dan akhlak terpuji langsung dari orang tuanya maka orang tua akan menjadi teladan pertama bagi anaknya.³⁸

Berbeda dengan orang tua yang tidak taat beragama yang selalu berperilaku tidak terpuji baik kepada orang tua atau anaknya seperti tidak santun, berbicara dengan keras, selalu membentak dan tidak hormat kepada orang tuanya. Hal ini akan mengakibatkan anak berbuat yang sama seperti yang dilakukan orang tuanya. Jika kondisi demikian

³⁷<http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/ppsnh.malang/cgibin/content.cgi/artikel/kolon-gus/pendidikan-anak.single>, Minggu, 16 Maret 2008

³⁸Adil Fathi Abdullah, *Op.cit.*, hlm. 13

maka berkembanglah suasana akhlak yang buruk di masyarakat, pergaulan bebas menjadi hal yang lumrah dan kehidupan anak jadi sia-sia (terlantarkan) serta terjadi kerusakan moral di masyarakat.³⁹

Dengan adanya perilaku keagamaan pada orang tua anak akan melaksanakan apa yang dilaksanakan atau dikerjakan orang tuanya seperti: melaksanakan sholat dengan baik, melaksanakan hak-hak Allah SWT dalam segala hal dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Jika orang tuanya adalah orang tua yang berpegang teguh pada ajaran agama dan menjadikan akhlak Islam sebagai pola hidupnya, maka anak-anaknya pun akan berperilaku yang sama dengan perilaku orang tuanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan perilaku anak, karena perilaku orang tua mudah ditiru dan dipraktekkan oleh anak. Apalagi pada perilaku keagamaan, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dalam menjalan suatu aktifitas atau rutinitas keagamaan agar pada diri anak tertanam nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh, yang dapat menumbuhkan akhlak terpuji pada anak, bukan untuk menumbuhkan perilaku buruk pada anak.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Menurut arti bahasa (secara etimologis), akhlak adalah kata arab, jamak dari kata “*khuluq*” atau “*khuluqun*” ((خ ل ق) yang artinya perangai atau tabiat, adat, secara lughawi konotasi dari kata *khuluq* berarti baik atau buruk, tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.⁴⁰

³⁹*Ibid*, hlm. 14

⁴⁰Ernawati Aziz, *Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 100

Dalam ensiklopedi pendidikan, akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan terhadap sesama manusia.⁴¹

Sedangkan dalam bahasa Yunani, akhlak ini dipakai kata “*ethos*” atau “*ethikos*” yang menjadi “*ethika*” (tanpa h) dalam istilah Indonesia.⁴²

Adapun definisi akhlak menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Ibnu Maskawaih

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

2. Imam al Ghazali

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصُدِّرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).

3. Prof. Dr. Ahmad Amin

عَرَّفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةٌ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اِعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَّاهُ بِالْخُلُوقِ.

Akhlak ialah *adatul-iradah* atau kehendak yang dibiasakan, definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi:

⁴¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 58

⁴² Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 8

Sementara orang membuat definisi akhlak, akhlak ialah kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Arti dari kata “kehendak” ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedang “kebiasaan” adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Selain itu dari pengertian akhlak yang telah disimpulkan, Dr. M. Abdullah Dirroz mengemukakan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁴³

Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, bahwa perbuatan manusia dapat disebut sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
 - b. Perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan dari tekanan-tekanan yang dari luar, seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan/bujukan dengan harapan yang indah-indah.
- b. Dasar dan Tujuan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Islam telah memberikan aturan-aturan dengan menjelaskan kriteria baik dan

⁴³*Ibid*, hlm. 10

buruknya suatu perbuatan yang termuat dalam Al-Qur'an dan as sunnah.

Kedua dasar itulah yang telah memberikan fondasi secara jelas dan terarah bagi keselamatan umat manusia. Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam tata aturan tingkah laku, dan kebenarannya tidak diragukan lagi karena Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada jalan kebenaran dan mengarah kepada pencapaian kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan akhlak juga memiliki tujuan yang tidak bisa dipisahkan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, sebab apa yang dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam.

Tujuan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan (teori) saja, tapi untuk mempengaruhi dan mendorong kehendak seseorang supaya membentuk hidup yang suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, dan memberikan faedah kepada sesama manusia.

Jadi tujuan tertinggi akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai akhirat yang tergambar dalam mendapatkan keridhaan, keampunan, rahmat, dan pahalanya.⁴⁴

Maka tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul di masyarakat dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sopan-santun, bertindak tegas, bersikap bijaksana dan sempurna, beradab dan berakhlak mulia dimasyarakat dan berinteraksi dengan akhlak yang baik dan terpuji.

c. Macam-macam Akhlak

⁴⁴Oemar Muhammad Al-Taumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 346

Menurut teoritik akhlak ada dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. *Akhlak mahmudah* adalah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan sunnah, sedangkan *akhlak madzmumah* adalah suatu perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan oleh Allah SWT dan rosul-Nya. Menurut Bustanuddin Agus disebutkan bahwa secara garis besar akhlak dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu akhlak terhadap kholiq dan akhlak terhadap makhluk. Secara umum akhlak ada empat macam, sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan dan oleh Allah SWT sebagai pencipta-Nya, yang meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, bersyukur dan tunduk serta taat kepada Allah SWT. QS. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Untuk mewujudkan rasa syukur dan kecintaan manusia kepada Allah SWT yaitu dengan cara beribadah dengan bermacam-macam bentuk dan caranya. Ibadah sebaiknya dilakukan dengan keikhlasan, kecintaan dan ketaatan kepada Allah SWT .

Jadi, segala aktivitas ibadah harus didasarkan pada aqidah tauhid yang benar dengan meyakini bahwa Allah SWT itu satu, dan satu-satunya Dzat yang harus disembah. Tiada sesembahan yang baik disembah selain Allah SWT .

2. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua dengan cara berbuat baik dan berterimakasih kepada orang tua. Dan anak harus tetap hormat dan

memperlakukan keduanya dengan baik walaupun mereka mempersekutukan Allah SWT, tapi yang dilarang adalah jangan mengikuti ajaran mereka untuk meninggalkan iman tauhid.⁴⁵

Adapun bentuk-bentuk akhlak terhadap orang tua diantaranya:

1. Berbakti kepada orang tua
2. Tetap bergaul dengan baik terhadap orang tua walaupun musyrik.
3. Berterimakasih kepada orang tua

Oleh karena itu sudah sewajarnya anak harus menjalin kasih sayang dan berbakti kepada orang tuanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An-Nisa: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا....

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua,....”

3. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya pribadi, baik itu yang menyangkut aspek jasmani dan rohani. Akhlak terhadap diri sendiri ada beberapa macam, meliputi: jujur, sopan-santun, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, hidup bersih dan sehat.

Jadi akhlak terhadap diri sendiri pada prinsipnya merupakan kontrol agama yang tidak dapat harus dilakukan demi keselamatan dirinya sendiri baik itu berupa perintah atau kewajiban yang erat hubungannya dengan tanggungjawab individu maupun larangan-larangan yang harus dihindari.⁴⁶

⁴⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Rumana, 1993), hlm. 58

⁴⁶Moh. Chadizq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 102

Dengan demikian manusia mempunyai hak dan kewajiban yang bersifat pribadi, yaitu: hak dan kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan dirinya dan memelihara keselamatan jiwanya.

4. Akhlak terhadap sesama teman

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dan berinteraksi dengan orang lain (teman) karena manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, tanpa memandang status dan kedudukan. Semua itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk tolong menolong, saling mengasahi dan saling menghormati.

Akhlak terhadap sesama (teman) adalah sikap sopan-santun dalam bergaul, tidak sombong, tidak angkuh, sederhana dalam berjalan dan bersuara lembut.⁴⁷ Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

a. Tidak memalingkan muka

Jika ada orang yang sedang berbicara janganlah memalingkan muka, Karena bisa dianggap sombong atau meremehkan, tapi hadapilah orang yang diajak bicara dengan muka berseri dan gembira tanpa rasa sombong dan tinggi hati.

b. Bila berjalan tidak angkuh

Apabila berjalan dimuka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri, ini adalah cara jalannya orang-orang yang angkara murka.

c. Sederhana dalam berjalan

Ketika berjalan, berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, tapi berjalan dengan wajar tanpa dibuat-buat.

d. Lemah lembut dalam berbicara

⁴⁷*Ibid*, hlm. 53

Ketika berbicara hendaklah lemah lembut, tidak mengeraskan suaranya bila tidak diperlukan sekali. Sedang berbicara dengan keras, angkuh, dan sombong itu dilarang oleh Allah SWT karena tidak enak didengar dan menyakitkan hati.⁴⁸

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dua faktor, yaitu:

1. Faktor endogen

Faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahirannya.⁴⁹ Atau segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, yaitu fitrah (suci) dan merupakan bakat bawaan yang merupakan ciri khas masing-masing individu serta memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda.⁵⁰

Perbedaan itu terbatas pada semua potensi yang dimiliki berdasarkan faktor pembawaan masing-masing baik dari aspek jasmani (bentuk fisik, warna kulit, dan lain-lain.) dan aspek rohani (sikap mental, bakat, tingkah laku, dan sikap emosional).⁵¹

Jadi manusia sejak dalam kandungan sudah membawa bekal yaitu berupa akhlak kemudian akhlak tersebut akan dikembangkan dalam kehidupan selanjutnya.

2. Faktor eksogen

Faktor yang datang dari luar individu dan merupakan pengalaman sekitar pendidikan dan sebagainya.⁵² Faktor ini sangat berpengaruh pada tingkah laku manusia karena lingkungan atau pendidikan yang bisa memperbaiki akhlak anak.

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi pada pembentukan perilaku anak dimana banyaknya komunitas yang

⁴⁸*Ibid*, hlm. 55

⁴⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 44

⁵⁰Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 175

⁵¹*Ibid*, hlm. 177

⁵²Bimo Walgito, *Op.cit.*, hlm. 46

berbeda-beda dan beraneka ragam karakter masyarakatnya. Lingkungan juga mempengaruhi pada perkembangan jiwa anak dan kepribadian anak. Adapun bentuk-bentuk lingkungan yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat anak mendapatkan kasih sayang dan kebersamaan antara orang tua dan saudara-saudaranya. Karena keluarga merupakan arena yang harus dihadapi anak dimana anak mendapatkan pendidikan dan pengaruh tingkah laku.

Pada dasarnya orang tua (keluarga) menginginkan anaknya berhasil dan mendidiknya secara baik, serta mampu membentuk anak yang punya kepribadian seperti beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, serta menjadi anak yang cerdas dan terampil.⁵³

Jadi fungsi keluarga tidak hanya pada hubungan darah atau penerus generasi, tapi pada sikap, cara hidup, dan pengetahuan keluarga. Yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan badan pendidikan yang memiliki pengaruh sangat penting dalam upaya pembentukan akhlak dan kecerdasan anak. Dimana sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Oleh karena itu orang tua menyerahkan tanggungjawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan.

Jadi sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat atau tidak ada dalam kesempatan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengajaran didalam

⁵³Sahlan Syafe'i, *Bagaimana Anda Mendidik Anak Anda*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 15

keluarga.⁵⁴ Apalagi dalam pendidikan agama (akhlak) yang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan pada anak.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia atau terdiri dari beberapa individu, menetap dalam suatu daerah, dipenuhi dengan aturan-aturan yang dibuat bersama. Dalam masyarakat juga terdapat bermacam-macam corak, baik itu status sosial atau strata sosial dan watak tiap individunya yang berbeda-beda karakter.

Semuanya itu akan mempengaruhi tingkah laku anak baik itu lingkungan yang baik dan lingkungan yang buruk, karena setiap hari anak mendapatkan informasi dan komunikasi dari bermacam-macam keadaan. Yang semuanya itu sangat cepat mempengaruhi pada tingkah laku dan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua lingkungan baik itu dalam keadaan lingkungan yang baik atau yang buruk dapat mempengaruhi pada terbentuknya akhlak pada anak. Lingkungan baik akan mendukung perilaku yang terpuji, sebaliknya lingkungan yang buruk akan mendukung perilaku yang tercela.

3. Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri

Setiap orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak dan keluarganya, salah satunya pendidikan agama terutama pada perilaku keagamaan. Tekanan utama dalam perilaku keagamaan adalah pendidikan akhlak yang berkaitan dengan etika dan moral.

Kegiatan keagamaan sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena kegiatan keagamaan merupakan “bingkai bagi bangunan

⁵⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 179

keagamaan”⁵⁵. Jadi peran orang tua dan seluruh keluarga sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik dan benar.

Dan hal ini peran orang tua tidak hanya dalam bentuk pengajaran seperti yang dilakukan di sekolah, tapi lebih pada peran tingkah laku atau *tulada* dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.⁵⁶

Sehingga dalam melaksanakan ritual-ritual keagamaan (sholat, membaca Al-Qur’an, dan lain-lain.) dengan mengajarkan anak secara pelan-pelan kemudian memberikan penghayatan dan pemaknaan ibadah-ibadah tersebut. Dengan demikian ibadah tersebut tidak semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam tentang makna edukatifnya bagi kehidupan. Maksud edukatif disini adalah setiap ritual agama yang dilakukan anak merupakan ajakan kebaikan untuk taat menjalankan perintah agama.

Jadi perilaku keagamaan orang tua secara otomatis akan berdampak pada berbagai aspek termasuk pendidikan akhlak anak. Karena pendidikan akhlak merupakan kunci utama dan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Untuk itulah orang tua dituntut untuk menjadi *uswah hasanah* bagi anak dan anggota keluarganya, karena pada umumnya secara alami anak akan meniru tata cara dan perilaku orang tuanya dalam berbagai hal. Jadi orang tua berkewajiban untuk menjauhkan anaknya dari sikap yang menyimpang dari fitrahnya atau *nature* kebaikan anak tersebut, maka orang tua harus berusaha agar anaknya berada pada fitrahnya atau *nature* kebaikan yang dimiliki.⁵⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang besar dari perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.

⁵⁵Nur Cholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 93

⁵⁶*Ibid*, hlm. 95

⁵⁷*Ibid*, hlm. 83-84.

4. Konstruksi Indikator

Telah dijelaskan pada pembahasan diawal bahwa “perilaku keagamaan orang tua” mempunyai pengaruh pada perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Apalagi pada aspek keagamaan seperti sholat, puasa, adab-adab dalam berbicara, makan, minum, berdoa dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap perilaku orang tua selalu ditiru kemudian dipraktekkan. Maka orang tua harus memberi contoh atau teladan yang baik pada anaknya.

Dari uraian tersebut yang menjadi indikator dari perilaku keagamaan orang tua adalah:

1. Sholat wajib

Ibadah sholat wajib merupakan ibadah yang harus dilaksanakan setiap waktu dan merupakan suatu rutinitas dimana waktunya telah ditentukan dan diatur. Dengan sholat akan melatih anak untuk bisa disiplin waktu dan hidup teratur. Dan dapat mendidik anak untuk bermasyarakat serta memperteguh persaudaraan.

2. Puasa

Merupakan ibadah untuk mensucikan rohani dari perbuatan maksiat dan menahan hawa nafsu. Dengan berpuasa ini dapat melatih kesabaran diri, merasakan apa yang dirasakan orang miskin, berbuat baik dan untuk introspeksi diri dari perbuatannya dahulu.

3. Shodaqoh

Suatu perbuatan yang sifatnya sunah, yang disertai niat untuk berbuat baik kepada orang mengalami kesusahan atau orang yang membutuhkan dan dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Dari sini dapat terbentuk hati yang bersih untuk berbuat amal sholeh.

4. Sholat sunnah

Selain sholat wajib ada sholat sunnah yang juga merupakan rutinitas umat manusia. Dengan sholat sunnah juga melatih agar lebih

taat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengetahui akan manfaat atau faedah tentang sholat sunnah.

Selain dari variabel diatas, ada variabel lain yaitu “akhlak siswa”. Dimana akhlak siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam Islam. Setiap aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Maka akhlak atau akhlakul karimah merupakan suatu pola perilaku terpuji yang mana relatif stabil dan menetap pada jiwa dan pikiran

Dari uraian tersebut yang menjadi indikator dari akhlak siswa adalah:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Kholiq dimana diwujudkan dalam bentuk hubungan dengan Tuhan.

2. Akhlak kepada orang tua

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama terhadap pembinaan akhlak anak. Sikap dan cara hidup orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu sebagai anak harus patuh, hormat dan berbakti kepada orang tua.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap diri sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Jadi manusia mempunyai hak dan kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan dan memelihara keselamatan dirinya.

4. Akhlak kepada sesama teman

Terhadap sesama teman seharusnya saling menghormati dan tidak boleh meremehkan yang lain. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian pertolongan kepada teman yang kesusahan, mau memaafkan teman jika punya salah dan lainnya.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dari pengetahuan penulis, penelitian ini bukan pertama kalinya, tapi ada beberapa penelitian yang lebih dahulu telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang tua terhadap Akhlak Siswa. Yang mana datanya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan komparasi dalam menjelaskan atau mengupas berbagai masalah dalam penelitian. Diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Mua'limah Nur Prasetyaningsih dengan judul "Pendidikan Agama Dalam Keluarga (studi pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid)". Dalam skripsinya disimpulkan bahwa peran orang tua adalah berupa tingkah laku, tulada atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.⁵⁸
2. Skripsi yang disusun oleh Alimah dengan judul "Tinjauan tentang pola asuh orang tua, perilaku keagamaan anak dan bimbingan konseling islami". Dalam skripsinya disimpulkan bahwa sebagai orang tua dalam membimbing dan memberi nasihat atau tuntunan kepada anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi anak sholeh dan berperilaku baik (ihsan).⁵⁹
3. Adil Fathi Abdullah dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Ayah Ideal", buku ini menerangkan orang tua (ayah) harus dapat mengarahkan semua orang dewasa yang tinggal dirumah agar dapat dijadikan sebagai teladan yang baik bagi anak, karena anak akan merekam apa yang dilihat dan didengarnya untuk dia praktekkan dan tirukan.⁶⁰

⁵⁸Mua'limah Nur Prasetyaningsih, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga (studi pemikiran Prof. Dr. Nur Cholish Madjid)*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

⁵⁹ Alimah, *Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Keagamaan Anak, dan Bimbingan Konseling Islam*, Skripsi IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang).

⁶⁰ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ayah Ideal*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2003).

C. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul.⁶¹ Jadi hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih diuji kebenarannya. Dapat disimpulkan sementara bahwa makin baik pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua makin baik pula akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.

Jadi itulah hipotesis yang penulis perkirakan sementara dimana hasilnya masih diuji atau dites kebenarannya.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian atau disebut juga metodologi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

Adapun dalam metodologi penelitian ini mencakup tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua bagi siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Juni-7 Juli 2008.

2. Tempat penelitian

Tempat yang akan diteliti adalah sekolah SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1896), hlm. 10.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.³

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu independen (X) dan dependen (Y). Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel pengaruh (independent)

Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua (X) dengan indikator sebagai berikut:

1. Sholat wajib
2. Puasa
3. Bershodaqoh
4. Sholat sunnah

b. Variabel terpengaruh (dependent)

Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah akhlak siswa (Y) dengan indikator sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap orang tua
3. Akhlak terhadap diri sendiri
4. Akhlak terhadap sesama teman

D. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian, dan penelitian adalah upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran.⁴ Jadi metode penelitian

² *Ibid*, hlm. 94.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 82.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 24

adalah cara seseorang mencari data untuk mendapatkan fakta atau kebenaran dengan sabar, hati-hati, dan sistematis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan teknik korelasi (corelation research) yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.⁵

Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh (tingkat hubungan) dinyatakan sebagai suatu koefisien.⁶ Teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi linear 1- prediktor.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti,⁷ atau objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Dan ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah jika subjeknya kurang dari 100 (seratus) maka diambil semua, jadi penelitiannya disebut penelitian populasi.⁸ Pengambilan sampel menggunakan metode secara acak.

Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri. Dalam penelitian ini populasi berjumlah:

- a. Siswa kelas I : 26 siswa
- b. Siswa kelas II : 24 siswa
- c. Siswa kelas III: 24 siswa

Dalam penelitian ini objeknya adalah siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri yang jumlah keseluruhannya 74 (tujuh puluh empat)

⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th.), hlm. 27.

⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 97.

⁷ *Ibid*, hlm. 108-109.

⁸ *Ibid*, hlm. 112.

siswa. Karena populasi kurang dari 100 (seratus), maka penelitian ini menjadi penelitian populasi dengan menggunakan metode sampel secara acak.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ketahu.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua dan akhlak siswa SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri, yang diisi oleh siswa untuk menjadi responden penelitian ini.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung, dengan cara pertanyaan atau pernyataan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat dan keyakinannya atau menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.¹⁰ Juga kuesioner tertutup dimana kuesioner tersebut terdapat lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain.

Adapun instrumen kisi-kisi dari masing-masing variabel dalam pembuatan angket, sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
I. Persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua	1. kedisiplinan shalat 2. ketaatan 3. kedermawanan 4. rutinitas beribadah 5. kebiasaan dalam puasa	1. shalat 2. puasa 3. shodaqoh 4. shalat sunnah
II. Akhlak siswa	1. suka menolong 2. sopan santun	1. akhlak kepada Tuhan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hlm. 128.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 178.

	3. etika bergaul 4. tidak sombong dan boros 5. berteman yang baik	2. akhlak kepada orang tua 3. akhlak kepada diri sendiri 4. akhlak kepada sesama teman
--	---	--

Angket ini terdiri dari 40 pertanyaan yang terbagi dalam dua kategori yaitu positif dan negatif, masing-masing adalah:

- a. Untuk variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua dalam keluarga dengan jumlah 13 pertanyaan positif dan 7 pertanyaan negatif.
- b. Untuk variabel akhlak siswa dengan jumlah 11 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan

Peneliti mengadakan observasi awal ke tempat penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran awal tentang keadaan SLTP Sultan Agung, Batuwarno, Wonogiri dan juga mengurus segala perizinan untuk dapat mengadakan penelitian di tempat tersebut.

2. Pelaksanaan

Setelah mendapat persetujuan atau izin penelitian dari pihak sekolah, maka peneliti mulai menyebutkan angket yang dibagikan secara langsung kepada responden. Selanjutnya peneliti mencari data lengkap, seperti keadaan umum sekolah tersebut, keadaan guru, murid, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data.

Dalam analisis ini penulis menggunakan teknik analisis data statistik untuk lebih mudah dipahami, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini penulis

memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan data.

Selanjutnya, pengukuran nilai menggunakan skala likert. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah 5 kategori.¹¹ Dimana instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden. Adapun jawaban dalam tiap item pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban: a. selalu, b. sering, c. kadang-kadang, d. tidak pernah, e. tidak pernah sama sekali.

Kriteria kuantifikasi jawaban pada pertanyaan kalimat positif diberi skor, sebagai berikut:

- a. untuk alternatif jawaban a diberi skor 5
2. untuk alternatif jawaban b diberi skor 4
- a. untuk alternatif jawaban c diberi skor 3
- b. untuk alternatif jawaban d diberi skor 2
- c. untuk alternatif jawaban e diberi skor 1

Sedangkan kriteria kuantifikasi jawaban pada pertanyaan kalimat negatif diberi skor, sebagai berikut:

- a. untuk alternatif jawaban a diberi skor 1
- b. untuk alternatif jawaban b diberi skor 2
- c. untuk alternatif jawaban c diberi skor 3
- d. untuk alternatif jawaban d diberi skor 4
- e. untuk alternatif jawaban e diberi skor 5

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan melalui pengolahan data untuk mencari pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dengan teknik analisis regresi linear 1- prediktor dengan langkah- langkah sebagai berikut:

¹¹ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 197.

1. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y), dengan menggunakan teknik korelasi moment tangkar dari Pearson, rumus:¹²

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, rumus:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Mencari persamaan garis regresi menggunakan rumus regresi sederhana, sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

$$a = \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y - n \cdot \Sigma XY}{(\Sigma X)^2 - n \cdot \Sigma X^2}$$

$$K = aX - Y$$

Untuk menghitung harga a dan K menggunakan persamaan dengan metode sebagai berikut:¹³

- a. Skor kasar

$$\Sigma YX = a\Sigma X^2 + K\Sigma X$$

$$\Sigma Y = a\Sigma X + NK$$

- b. Skor deviasi

$$y = ax \quad \text{dalam mana } y = Y - \bar{Y}, \quad x = X - \bar{X}$$

$$a = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

Karena di sini ada dua metode, maka penulis menggunakan metode skor deviasi.

Keterangan:

\hat{Y} : (baca: Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X : variabel bebas

¹² Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, hlm 4

¹³ *Ibid*, hlm. 6-7.

- r_{xy} : nilai korelasi antara prediktor X dan prediktor Y
 a : nilai konstanta harga Y jika X=0
 K : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi),
 menunjukkan nilai peningkatan (x) atau nilai
 penurunan (-) variabel Y

3. Mencari varian regresi

Dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:¹⁴

Sumber Variasi	db	JK	RK	Freg
Reg	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Res	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

4. Analisis lanjutan

Analisis ini sebagai pengolahan data lebih lanjut untuk menguji hipotesis yang telah ada (signifikansi regresi kriterium Y terhadap prediktornya X). Teknik pengujiannya adalah jika F_{reg} lebih besar $F_{t(0,05)}$ dan $F_{t(0,01)}$, maka hasil hipotesis signifikan (rumus hipotesis diterima). Dan jika F_{reg} lebih kecil $F_{t(0,05)}$ dan $F_{t(0,01)}$, maka hasil hipotesis non signifikan (rumus hipotesis ditolak).

¹⁴ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri, dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para siswa sebagai responden yang berjumlah 74 siswa.

Adapun angket persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan 13 butir pertanyaan positif dan 7 butir pertanyaan negatif. Angket akhlak siswa terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan 11 butir pertanyaan positif dan 9 butir pertanyaan negatif.

Masing-masing butir pertanyaan dalam angket tersebut juga terdapat alternatif jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, tidak pernah sama sekali. Dengan skoring 5, 4, 3, 2, 1 untuk jawaban positif. Sedangkan skoring 1, 2, 3, 4, 5 untuk jawaban negatif.

Untuk mengetahui lebih lanjut data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data hasil angket mengenai persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua

Untuk menentukan nilai kuantitatif, perspsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua, adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

NILAI INSTRUMEN ANGKET PERSEPSI ANAK TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN ORANG TUA

Resp.	Bentuk Item	Alternatif Jawaban					Skor					Jumlah	Jumlah Total
		a	b	c	d	e	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
R_1	Favorable	6	4	3	0	0	30	16	9	0	0	55	75
	Unfavorable	0	3	2	2	0	0	6	6	8	0	20	

R_2	Favorable	3	7	2	1	0	15	28	6	2	0	51	78
	Unfavorable	0	0	1	6	0	0	0	3	24	0	27	
R_3	Favorable	4	0	5	4	0	20	0	15	8	0	43	70
	Unfavorable	0	0	1	6	0	0	0	3	24	0	27	
R_4	Favorable	6	5	2	0	0	30	20	6	0	0	56	73
	Unfavorable	3	0	2	2	0	3	0	6	8	0	17	
R_5	Favorable	0	5	1	7	0	0	20	3	14	0	37	65
	Unfavorable	0	0	0	7	0	0	0	0	28	0	28	
R_6	Favorable	3	7	3	0	0	15	28	9	0	0	52	71
	Unfavorable	0	3	3	1	0	0	6	9	4	0	19	
R_7	Favorable	3	5	4	1	0	15	20	12	2	0	49	72
	Unfavorable	1	0	3	2	1	1	0	9	8	5	23	
R_8	Favorable	8	3	0	2	0	40	12	0	4	0	56	73
	Unfavorable	2	2	1	2	0	2	4	3	8	0	17	
R_9	Favorable	1	0	11	1	0	5	0	33	2	0	40	64
	Unfavorable	0	0	4	3	0	0	0	12	12	0	24	
R_10	Favorable	4	4	0	4	1	20	16	0	8	1	45	73
	Unfavorable	0	0	0	7	0	0	0	0	28	0	28	
R_11	Favorable	0	7	1	0	5	0	28	3	0	5	36	71
	Unfavorable	0	0	0	0	7	0	0	0	0	35	35	
R_12	Favorable	0	3	4	6	0	0	12	12	12	0	36	63
	Unfavorable	0	0	1	6	0	0	0	3	24	0	27	
R_13	Favorable	5	5	3	0	0	25	20	9	0	0	54	75
	Unfavorable	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	
R_14	Favorable	9	3	1	0	0	45	12	3	0	0	60	76
	Unfavorable	2	1	4	0	0	2	2	12	0	0	16	
R_15	Favorable	10	2	1	0	0	50	8	3	0	0	61	75
	Unfavorable	3	2	1	1	0	3	4	3	4	0	14	
R_16	Favorable	3	6	4	0	0	15	24	12	0	0	51	71
	Unfavorable	1	0	5	1	0	1	0	15	4	0	20	
R_17	Favorable	4	3	4	2	0	20	12	12	4	0	48	70
	Unfavorable	1	1	1	4	0	1	2	3	16	0	22	
R_18	Favorable	9	1	2	1	0	45	4	6	2	0	57	77
	Unfavorable	2	1	2	0	2	2	2	6	0	10	20	
R_19	Favorable	3	0	9	1	0	15	0	27	2	0	44	70
	Unfavorable	0	0	2	5	0	0	0	6	20	0	26	
R_20	Favorable	1	2	2	8	0	5	8	6	16	0	35	63
	Unfavorable	0	0	0	7	0	0	0	0	28	0	28	
R_21	Favorable	1	0	6	6	0	5	0	18	12	0	35	63
	Unfavorable	0	0	0	7	0	0	0	0	28	0	28	
R_22	Favorable	2	6	1	4	0	10	24	3	8	0	45	72
	Unfavorable	0	0	1	6	0	0	0	3	24	0	27	
R_23	Favorable	5	2	2	4	0	25	8	6	8	0	47	74
	Unfavorable	0	0	1	6	0	0	0	3	24	0	27	
R_24	Favorable	10	2	1	0	0	50	8	3	0	0	61	86
	Unfavorable	1	0	0	6	0	1	0	0	24	0	25	
R_25	Favorable	8	1	4	0	0	40	4	12	0	0	56	76

	Unfavorable	1	2	1	3	0	1	4	3	12	0	20	
R_26	Favorable	5	6	2	0	0	25	24	6	0	0	55	75
	Unfavorable	1	0	5	1	0	1	0	15	4	0	20	
R_27	Favorable	4	7	2	0	0	20	28	6	0	0	54	77
	Unfavorable	0	1	3	3	0	0	2	9	12	0	23	
R_28	Favorable	10	1	2	0	0	50	4	6	0	0	60	79
	Unfavorable	1	0	6	0	0	1	0	18	0	0	19	
R_29	Favorable	10	2	0	1	0	50	8	0	2	0	60	71
	Unfavorable	3	4	0	0	0	3	8	0	0	0	11	
R_30	Favorable	7	4	2	0	0	35	16	6	0	0	57	73
	Unfavorable	2	1	4	0	0	2	2	12	0	0	16	
R_31	Favorable	9	2	2	0	0	45	8	6	0	0	59	70
	Unfavorable	4	2	1	0	0	4	4	3	0	0	11	
R_32	Favorable	8	1	4	0	0	40	4	12	0	0	56	73
	Unfavorable	1	2	4	0	0	1	4	12	0	0	17	
R_33	Favorable	6	2	3	2	0	30	8	9	4	0	51	76
	Unfavorable	0	0	3	4	0	0	0	9	16	0	25	
R_34	Favorable	7	3	2	1	0	35	12	6	2	0	55	73
	Unfavorable	0	4	2	1	0	0	8	6	4	0	18	
R_35	Favorable	7	4	2	0	0	35	16	6	0	0	57	85
	Unfavorable	0	0	2	3	2	0	0	6	12	10	28	
R_36	Favorable	3	4	5	1	0	15	16	15	2	0	48	70
	Unfavorable	0	0	6	1	0	0	0	18	4	0	22	
R_37	Favorable	7	0	5	1	0	35	0	15	2	0	52	75
	Unfavorable	0	0	5	2	0	0	0	15	8	0	23	
R_38	Favorable	7	2	2	2	0	35	8	6	4	0	53	76
	Unfavorable	0	0	5	2	0	0	0	15	8	0	23	
R_39	Favorable	6	4	3	0	0	30	16	9	0	0	55	77
	Unfavorable	0	0	6	1	0	0	0	18	4	0	22	
R_40	Favorable	11	0	1	1	0	55	0	3	2	0	60	82
	Unfavorable	1	0	3	3	0	1	0	9	12	0	22	
R_41	Favorable	6	2	4	1	0	30	8	12	2	0	52	80
	Unfavorable	0	0	0	7	0	0	0	0	28	0	28	
R_42	Favorable	7	4	1	1	0	35	16	3	2	0	56	75
	Unfavorable	1	1	4	1	0	1	2	12	4	0	19	
R_43	Favorable	10	0	3	0	0	50	0	9	0	0	59	77
	Unfavorable	2	0	4	1	0	2	0	12	4	0	18	
R_44	Favorable	8	4	1	0	0	40	16	3	0	0	59	79
	Unfavorable	0	2	4	1	0	0	4	12	4	0	20	
R_45	Favorable	11	1	1	0	0	55	4	3	0	0	62	77
	Unfavorable	3	1	2	1	0	3	2	6	4	0	15	
R_46	Favorable	5	2	5	0	1	25	8	15	0	1	49	72
	Unfavorable	0	2	2	2	1	0	4	6	8	5	23	
R_47	Favorable	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62	81
	Unfavorable	1	2	2	2	0	1	4	6	8	0	19	
R_48	Favorable	3	8	2	0	0	15	32	6	0	0	53	73
	Unfavorable	0	2	4	1	0	0	4	12	4	0	20	

R_49	Favorable	4	7	2	0	0	20	28	6	0	0	54	77
	Unfavorable	0	0	5	2	0	0	0	15	8	0	23	
R_50	Favorable	6	4	3	0	0	30	16	9	0	0	55	77
	Unfavorable	1	0	3	3	0	1	0	9	12	0	22	
R_51	Favorable	5	5	3	0	0	25	20	9	0	0	54	74
	Unfavorable	2	0	2	3	0	2	0	6	12	0	20	
R_52	Favorable	5	3	5	0	0	25	12	15	0	0	52	75
	Unfavorable	0	0	5	2	0	0	0	15	8	0	23	
R_53	Favorable	3	7	3	0	0	15	28	9	0	0	52	73
	Unfavorable	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	
R_54	Favorable	11	0	1	1	0	55	0	3	2	0	60	81
	Unfavorable	1	0	4	2	0	1	0	12	8	0	21	
R_55	Favorable	11	2	0	0	0	55	8	0	0	0	63	77
	Unfavorable	0	7	0	0	0	0	14	0	0	0	14	
R_56	Favorable	4	3	6	0	0	20	12	18	0	0	50	71
	Unfavorable	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	
R_57	Favorable	3	8	1	1	0	15	32	3	2	0	52	72
	Unfavorable	0	1	6	0	0	0	2	18	0	0	20	
R_58	Favorable	3	4	6	0	0	15	16	18	0	0	49	67
	Unfavorable	0	3	4	0	0	0	6	12	0	0	18	
R_59	Favorable	4	4	5	0	0	20	16	15	0	0	51	73
	Unfavorable	0	0	6	1	0	0	0	18	4	0	22	
R_60	Favorable	7	5	1	0	0	35	20	3	0	0	58	77
	Unfavorable	0	2	5	0	0	0	4	15	0	0	19	
R_61	Favorable	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65	72
	Unfavorable	7	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	
R_62	Favorable	4	6	3	0	0	20	24	9	0	0	53	68
	Unfavorable	1	4	2	0	0	1	8	6	0	0	15	
R_63	Favorable	5	4	4	0	0	25	16	12	0	0	53	71
	Unfavorable	0	3	4	0	0	0	6	12	0	0	18	
R_64	Favorable	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55	72
	Unfavorable	0	4	3	0	0	0	8	9	0	0	17	
R_65	Favorable	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65	72
	Unfavorable	7	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	
R_66	Favorable	11	0	2	0	0	55	0	6	0	0	61	82
	Unfavorable	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	
R_67	Favorable	12	0	0	0	1	60	0	0	0	1	61	68
	Unfavorable	7	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	
R_68	Favorable	10	1	2	0	0	50	4	6	0	0	60	76
	Unfavorable	2	1	4	0	0	2	2	12	0	0	16	
R_69	Favorable	0	9	4	0	0	0	36	12	0	0	48	69
	Unfavorable	0	1	5	1	0	0	2	15	4	0	21	
R_70	Favorable	3	0	10	0	0	15	0	30	0	0	45	66
	Unfavorable	0	0	7	0	0	0	0	21	0	0	21	
R_71	Favorable	0	13	0	0	0	0	52	0	0	0	52	68
	Unfavorable	0	5	2	0	0	0	10	6	0	0	16	
R_72	Favorable	0	3	10	0	0	0	12	30	0	0	42	69

	Unfavorable	0	0	2	4	1	0	0	6	16	5	27	
R_73	Favorable	2	10	1	0	0	10	40	3	0	0	53	75
	Unfavorable	0	2	3	1	1	0	4	9	4	5	22	
R_74	Favorable	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57	81
	Unfavorable	0	0	4	3	0	0	0	12	12	0	24	
Jumlah	Favorable	422	265	202	65	8	2110	1060	606	130	8	3914	5445
	Unfavorable	65	72	217	149	15	65	144	651	596	75	1531	

Dari data yang sudah terkumpul dan direkapitulasi semua jawaban angket, maka dibuat kualitas prosentase pada tiap item jawaban, yang disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua, dengan indikator:
 - a. sholat wajib, dengan prosentase jawaban:
A = 156,75% B = 121,62% C = 179,72% D = 131,08% E = 10,81%
 - b. Puasa, dengan prosentase jawaban:
A = 248,64% B = 90,54% C = 109,45% D = 45,94% E = 5,40%
 - c. Shodaqoh, dengan prosentase jawaban:
A = 189,18% B = 175,67% C = 129,37% D = 6,75% E = 0%
 - d. Sholat sunnah, dengan prosentase jawaban:
A = 63,51% B = 66,21% C = 147,29% D = 108,10% E = 14,86%
2. variabel akhlak siswa, dengan indikator:
 - a. Saling membantu, dengan prosentase jawaban:
A = 175,67% B = 124,32% C = 97,29% D = 2,70% E = 14,86%
 - b. Etika bergaul, dengan prosentase jawaban:
A = 106,75% B = 93,24% C = 255,40% D = 120,27% E = 4,32%
 - c. Tamak dan sombong, dengan prosentase jawaban:
A = 55,40% B = 43,24% C = 162,16% D = 194,59% E = 44,59%
 - d. Hormat pada guru, dengan prosentase jawaban:
A = 133,78% B = 95,94% C = 129,72% D = 109,45% E = 31,08%

Dari hasil perhitungan data angket tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua dan skor rata-rata (mean). Dengan cara berikut ini:

a. Mencari interval kelas:

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 74 \\ &= 1+3,3 (1,869) \\ &= 4,3.(1,689) \\ &= 8,037 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dan hasilnya:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 86 - 63 \\ &= 23 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 3 dan jumlah interval adalah 8.

Adapun untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi skor mean persepsi anak tentang perilaku
keagamaan orang tua

Interval	f	x	fx	mean
84 – 86	1	85	85	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{5450}{74}$ $= 73,65$
81 – 83	4	82	328	
78 – 80	7	79	553	
75 – 77	23	76	1748	
72 – 74	16	73	1168	
69 – 71	14	70	980	
66 – 68	4	67	268	
63 - 65	5	64	320	
	N=74		$\sum fx = 5450$	M=73,65

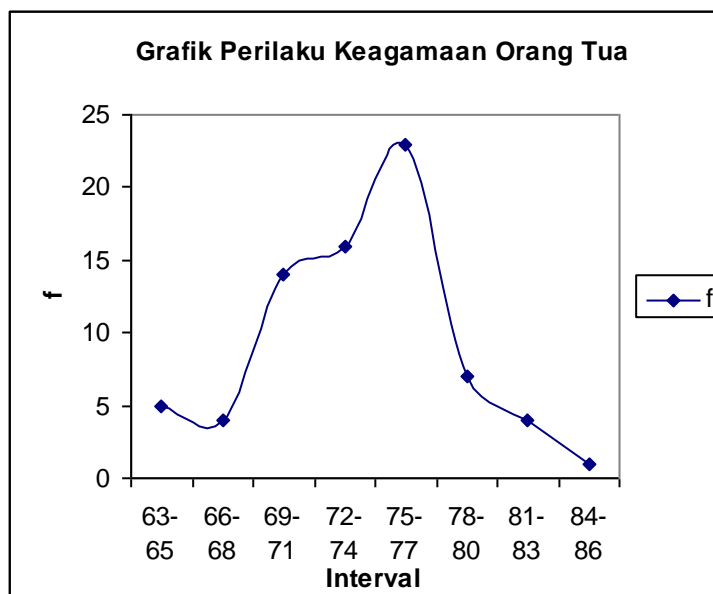
Adapun untuk mengetahui kualitas variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua, maka dibuat tabel data kategori, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Kualitas Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
83 – 87	1	1,35%	Sangat tinggi
78 – 82	11	14,86%	Tinggi
73 – 77	32	43,24%	Cukup
68 – 72	23	31,08%	Rendah
63 – 67	7	9,46%	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua adalah sebesar 73,65. Ini berarti bahwa persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua dapat dikategorikan “cukup” (43,24%) yang terdapat pada interval 73 – 77.

Setelah dibuat data tabel kualitas, maka dibuat juga gambar grafik (diagram grafik) dari persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua, sebagai berikut:



2. Data hasil angket mengenai akhlak siswa

Untuk menentukan nilai kuantitatif akhlak siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dan responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

NILAI INSTRUMEN ANGKET AKHLAK SISWA SLTP SULTAN AGUNG 2 BATUWARNO

Resp.	Bentuk Item	Alternatif Jawaban					Skor					Jumlah	Jumlah Total
		a	b	c	d	e	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
R_1	Favorable	3	5	3	0	0	15	20	9	0	0	44	78
	Unfavorable	0	1	2	4	2	0	2	6	16	10	34	
R_2	Favorable	4	5	2	0	0	20	20	6	0	0	46	81
	Unfavorable	0	0	2	6	1	0	0	6	24	5	35	
R_3	Favorable	4	1	6	0	0	20	4	18	0	0	42	75
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_4	Favorable	6	2	3	0	0	30	8	9	0	0	47	78
	Unfavorable	1	0	2	6	0	1	0	6	24	0	31	

R_5	Favorable	0	7	4	0	0	0	28	12	0	0	40	74
	Unfavorable	0	1	1	6	1	0	2	3	24	5	34	
R_6	Favorable	3	3	5	0	0	15	12	15	0	0	42	77
	Unfavorable	0	1	1	5	2	0	2	3	20	10	35	
R_7	Favorable	8	2	1	0	0	40	8	3	0	0	51	84
	Unfavorable	2	0	0	4	3	2	0	0	16	15	33	
R_8	Favorable	8	1	2	0	0	40	4	6	0	0	50	73
	Unfavorable	2	2	3	2	0	2	4	9	8	0	23	
R_9	Favorable	6	0	5	0	0	30	0	15	0	0	45	75
	Unfavorable	0	0	6	3	0	0	0	18	12	0	30	
R_10	Favorable	4	6	1	0	0	20	24	3	0	0	47	76
	Unfavorable	1	0	5	2	1	1	0	15	8	5	29	
R_11	Favorable	0	7	4	0	0	0	28	12	0	0	40	73
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_12	Favorable	6	1	4	0	0	30	4	12	0	0	46	76
	Unfavorable	1	0	3	5	0	1	0	9	20	0	30	
R_13	Favorable	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49	81
	Unfavorable	0	3	2	0	4	0	6	6	0	20	32	
R_14	Favorable	5	6	0	0	0	25	24	0	0	0	49	80
	Unfavorable	0	1	3	5	0	0	2	9	20	0	31	
R_15	Favorable	6	4	1	0	0	30	16	3	0	0	49	81
	Unfavorable	0	1	4	2	2	0	2	12	8	10	32	
R_16	Favorable	6	5	0	0	0	30	20	0	0	0	50	84
	Unfavorable	0	2	2	1	4	0	4	6	4	20	34	
R_17	Favorable	3	4	4	0	0	15	16	12	0	0	43	81
	Unfavorable	0	0	2	3	4	0	0	6	12	20	38	
R_18	Favorable	5	4	2	0	0	25	16	6	0	0	47	80
	Unfavorable	0	1	4	1	3	0	2	12	4	15	33	
R_19	Favorable	5	0	5	1	0	25	0	15	2	0	42	82
	Unfavorable	0	1	1	0	7	0	2	3	0	35	40	
R_20	Favorable	4	4	3	0	0	20	16	9	0	0	45	77
	Unfavorable	0	1	4	2	2	0	2	12	8	10	32	
R_21	Favorable	4	0	7	0	0	20	0	21	0	0	41	74
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_22	Favorable	6	2	3	0	0	30	8	9	0	0	47	78
	Unfavorable	1	0	2	6	0	1	0	6	24	0	31	
R_23	Favorable	7	1	3	0	0	35	4	9	0	0	48	81
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_24	Favorable	6	0	5	0	0	30	0	15	0	0	45	80
	Unfavorable	0	0	2	6	1	0	0	6	24	5	35	
R_25	Favorable	3	4	2	1	1	15	16	6	2	1	40	71
	Unfavorable	1	1	0	7	0	1	2	0	28	0	31	
R_26	Favorable	7	2	2	0	0	35	8	6	0	0	49	83
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	0	6	28	0	34	
R_27	Favorable	3	2	6	0	0	15	8	18	0	0	41	71
	Unfavorable	0	1	4	4	0	0	2	12	16	0	30	
R_28	Favorable	8	1	2	0	0	40	4	6	0	0	50	77

	Unfavorable	2	0	3	4	0	2	0	9	16	0	27	
R_29	Favorable	5	6	0	0	0	25	24	0	0	0	49	70
	Unfavorable	0	6	3	0	0	0	12	9	0	0	21	
R_30	Favorable	3	4	4	0	0	15	16	12	0	0	43	74
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	0	15	16	0	31	
R_31	Favorable	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53	68
	Unfavorable	4	4	1	0	0	4	8	3	0	0	15	
R_32	Favorable	10	1	0	0	0	50	4	0	0	0	54	87
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_33	Favorable	5	2	4	0	0	25	8	12	0	0	45	78
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_34	Favorable	0	9	2	0	0	0	36	6	0	0	42	71
	Unfavorable	0	1	5	3	0	0	2	15	12	0	29	
R_35	Favorable	3	5	3	0	0	15	20	9	0	0	44	75
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	0	15	16	0	31	
R_36	Favorable	0	4	6	1	0	0	16	18	2	0	36	70
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	0	6	28	0	34	
R_37	Favorable	8	0	2	1	0	40	0	6	2	0	48	79
	Unfavorable	1	0	2	6	0	1	0	6	24	0	31	
R_38	Favorable	6	0	3	2	0	30	0	9	4	0	43	72
	Unfavorable	0	0	7	2	0	0	0	21	8	0	29	
R_39	Favorable	7	3	1	0	0	35	12	3	0	0	50	80
	Unfavorable	0	1	4	4	0	0	2	12	16	0	30	
R_40	Favorable	7	2	1	1	0	35	8	3	2	0	48	82
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	0	6	28	0	34	
R_41	Favorable	6	1	2	2	0	30	4	6	4	0	44	71
	Unfavorable	2	0	3	4	0	2	0	9	16	0	27	
R_42	Favorable	3	4	4	0	0	15	16	12	0	0	43	76
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_43	Favorable	5	2	4	0	0	25	8	12	0	0	45	79
	Unfavorable	0	0	3	5	1	0	0	9	20	5	34	
R_44	Favorable	8	0	2	0	1	40	0	6	0	1	47	89
	Unfavorable	0	0	0	3	6	0	0	0	12	30	42	
R_45	Favorable	9	1	0	1	0	45	4	0	2	0	51	87
	Unfavorable	0	0	0	9	0	0	0	0	36	0	36	
R_46	Favorable	7	3	1	0	0	35	12	3	0	0	50	81
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	0	15	16	0	31	
R_47	Favorable	7	2	0	2	0	35	8	0	4	0	47	88
	Unfavorable	0	0	0	4	5	0	0	0	16	25	41	
R_48	Favorable	3	6	2	0	0	15	24	6	0	0	45	78
	Unfavorable	0	0	4	4	1	0	0	12	16	5	33	
R_49	Favorable	2	7	2	0	0	10	28	6	0	0	44	76
	Unfavorable	0	0	5	3	1	0	0	15	12	5	32	
R_50	Favorable	2	5	4	0	0	10	20	12	0	0	42	76
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	0	6	28	0	34	
R_51	Favorable	2	6	2	1	0	10	24	6	2	0	42	73
	Unfavorable	0	2	4	0	3	0	4	12	0	15	31	

R_52	Favorable	4	5	2	0	0	20	20	6	0	0	46	81
	Unfavorable	0	0	1	8	0	0	0	3	32	0	35	
R_53	Favorable	1	1	9	0	0	5	4	27	0	0	36	63
	Unfavorable	0	1	7	1	0	0	2	21	4	0	27	
R_54	Favorable	1	5	5	0	0	5	20	15	0	0	40	74
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	0	6	28	0	34	
R_55	Favorable	2	6	2	1	0	10	24	6	2	0	42	73
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	0	15	16	0	31	
R_56	Favorable	9	2	0	0	0	45	8	0	0	0	53	88
	Unfavorable	0	0	2	6	1	0	0	6	24	5	35	
R_57	Favorable	5	0	6	0	0	25	0	18	0	0	43	74
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	0	15	16	0	31	
R_58	Favorable	1	9	0	1	0	5	36	0	2	0	43	79
	Unfavorable	0	0	1	7	1	0	0	3	28	5	36	
R_59	Favorable	0	1	10	0	0	0	4	30	0	0	34	62
	Unfavorable	0	0	8	1	0	0	0	24	4	0	28	
R_60	Favorable	4	4	3	0	0	20	16	9	0	0	45	78
	Unfavorable	0	0	4	4	1	0	0	12	16	5	33	
R_61	Favorable	8	0	3	0	0	40	0	9	0	0	49	85
	Unfavorable	0	0	3	3	3	0	0	9	12	15	36	
R_62	Favorable	2	0	9	0	0	10	0	27	0	0	37	63
	Unfavorable	1	0	7	1	0	1	0	21	4	0	26	
R_63	Favorable	0	7	3	1	0	0	28	9	2	0	39	68
	Unfavorable	0	0	7	2	0	0	0	21	8	0	29	
R_64	Favorable	5	3	3	0	0	25	12	9	0	0	46	79
	Unfavorable	0	0	3	6	0	0	0	9	24	0	33	
R_65	Favorable	11	0	0	0	0	55	0	0	0	0	55	100
	Unfavorable	0	0	0	0	9	0	0	0	0	45	45	
R_66	Favorable	4	0	7	0	0	20	0	21	0	0	41	73
	Unfavorable	0	0	4	5	0	0	0	12	20	0	32	
R_67	Favorable	10	0	1	0	0	50	0	3	0	0	53	85
	Unfavorable	1	0	1	7	0	1	0	3	28	0	32	
R_68	Favorable	1	5	5	0	0	5	20	15	0	0	40	72
	Unfavorable	0	0	4	5	0	0	0	12	20	0	32	
R_69	Favorable	0	3	8	0	0	0	12	24	0	0	36	65
	Unfavorable	0	0	7	2	0	0	0	21	8	0	29	
R_70	Favorable	1	5	5	0	0	5	20	15	0	0	40	69
	Unfavorable	0	0	7	2	0	0	0	21	8	0	29	
R_71	Favorable	2	4	5	0	0	10	16	15	0	0	41	73
	Unfavorable	0	1	3	4	1	0	2	9	16	5	32	
R_72	Favorable	0	2	9	0	0	0	8	27	0	0	35	62
	Unfavorable	0	0	9	0	0	0	0	27	0	0	27	
R_73	Favorable	3	4	3	1	0	15	16	9	2	0	42	73
	Unfavorable	0	1	3	5	0	0	2	9	20	0	31	
R_74	Favorable	3	2	6	0	0	15	8	18	0	0	41	71
	Unfavorable	0	3	2	2	2	0	6	6	8	10	30	
Jumlah	Favorable	330	226	239	17	2	1650	904	717	34	2	3307	5671

Unfavorable	20	37	238	299	72	20	74	714	1196	360	2364
-------------	----	----	-----	-----	----	----	----	-----	------	-----	------

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi skor akhlak siswa dan rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari interval kelas:

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 74 \\
 &= 1+3,3 (1,869) \\
 &= 4,3 (1,869) \\
 &= 8,037 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 100 - 62 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{38}{8} \\
 &= 4,75 \text{ dibulatkan menjadi } 5.
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah interval kelas adalah 5 dan jumlah interval adalah 8.

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel akhlak siswa di SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Mean Dari Akhlak Siswa

Interval	f	x	fx	Mean
97 – 100	1	98,5	98,5	$ \begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{5688,5}{74} \end{aligned} $
92 – 96	1	94	94	
87 – 91	4	89	356	
82 – 86	7	84	588	

77 – 81	24	79	1896	= 76,83
72 – 76	25	74	1850	
67 – 71	7	69	483	
62 - 66	5	64	320	
	N = 74		$\sum fx =$ 5688,5	M = 76,83

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel akhlak siswa di SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri, maka perlu dibuat tabel kualitas variabel akhlak siswa sebagai berikut:

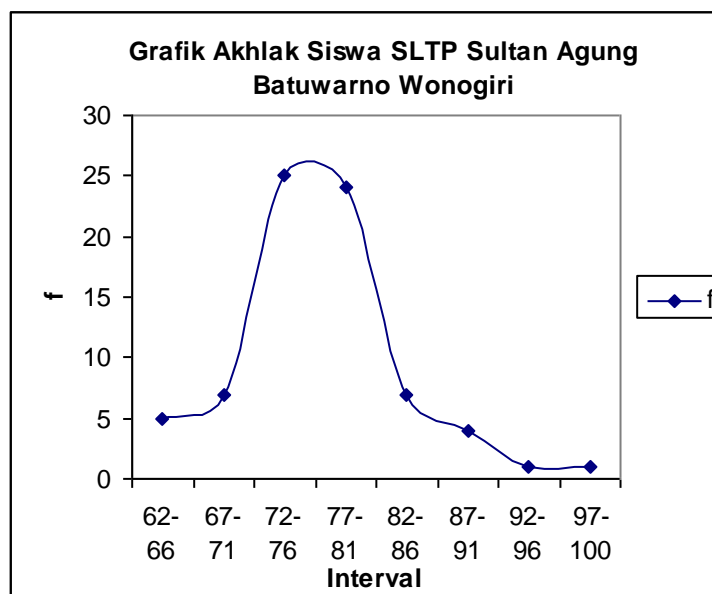
Tabel 4.6

Tabel kualitas akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
93 – 100	2	2,70%	Sangat tinggi
84 – 92	8	10,81%	Tinggi
76 – 83	31	41,89%	Cukup
69 – 75	25	33,78%	Rendah
62 – 68	8	10,81%	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mean dari variabel akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri sebesar 76,83, dan dapat dikategorikan “cukup” (41,89%) yang terdapat pada interval 76-83.

Setelah dibuat data tabel kualitas, maka dibuat juga gambar grafik (diagram grafik) dari akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri, sebagai berikut:



B. Pengujian Hipotesis

Dalam hipotesis ini akan menguji secara empirik untuk menentukan pengaruh antara Persepsi Anak Tentang Perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa ($X \rightarrow Y$)

Untuk memudahkan pengolahan data, maka dibuat tabel kerja sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Tabel Analisis Prediktor X (Persepsi Anak Tentang Perilaku Keagamaan Orang Tua) Terhadap Kriteium Y (Akhlak Siswa) di SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	75	78	5625	6084	5850
R_2	78	81	6084	6561	6318
R_3	70	75	4900	5625	5250
R_4	73	78	5329	6084	5694
R_5	65	74	4225	5476	4810
R_6	71	77	5041	5929	5467
R_7	72	84	5184	7056	6048
R_8	73	73	5329	5329	5329
R_9	64	75	4096	5625	4800
R_10	73	76	5329	5776	5548
R_11	71	73	5041	5329	5183

R_12	63	76	3969	5776	4788
R_13	75	81	5625	6561	6075
R_14	76	80	5776	6400	6080
R_15	75	81	5625	6561	6075
R_16	71	84	5041	7056	5964
R_17	70	81	4900	6561	5670
R_18	77	80	5929	6400	6160
R_19	70	82	4900	6724	5740
R_20	63	77	3969	5929	4851
R_21	63	74	3969	5476	4662
R_22	72	78	5184	6084	5616
R_23	74	81	5476	6561	5994
R_24	86	80	7396	6400	6880
R_25	76	71	5776	5041	5396
R_26	75	83	5625	6889	6225
R_27	77	71	5929	5041	5467
R_28	79	77	6241	5929	6083
R_29	71	70	5041	4900	4970
R_30	73	74	5329	5476	5402
R_31	70	68	4900	4624	4760
R_32	73	87	5329	7569	6351
R_33	76	78	5776	6084	5928
R_34	73	71	5329	5041	5183
R_35	85	75	7225	5625	6375
R_36	70	70	4900	4900	4900
R_37	75	79	5625	6241	5925
R_38	76	72	5776	5184	5472
R_39	77	80	5929	6400	6160
R_40	82	82	6724	6724	6724
R_41	80	71	6400	5041	5680
R_42	75	76	5625	5776	5700
R_43	77	79	5929	6241	6083
R_44	79	89	6241	7921	7031
R_45	77	87	5929	7569	6699
R_46	72	81	5184	6561	5832
R_47	81	88	6561	7744	7128
R_48	73	78	5329	6084	5694
R_49	77	76	5929	5776	5852
R_50	77	76	5929	5776	5852
R_51	74	73	5476	5329	5402
R_52	75	81	5625	6561	6075
R_53	73	63	5329	3969	4599
R_54	81	74	6561	5476	5994
R_55	77	73	5929	5329	5621
R_56	71	88	5041	7744	6248
R_57	72	74	5184	5476	5328
R_58	67	79	4489	6241	5293

R_59	73	62	5329	3844	4526
R_60	77	78	5929	6084	6006
R_61	72	85	5184	7225	6120
R_62	68	63	4624	3969	4284
R_63	71	68	5041	4624	4828
R_64	72	79	5184	6241	5688
R_65	72	100	5184	10000	7200
R_66	82	73	6724	5329	5986
R_67	68	85	4624	7225	5780
R_68	76	72	5776	5184	5472
R_69	69	65	4761	4225	4485
R_70	66	69	4356	4761	4554
R_71	68	73	4624	5329	4964
R_72	69	62	4761	3844	4278
R_73	75	73	5625	5329	5475
R_74	81	71	6561	5041	5751
Jumlah	5445	5671	402373	437899	417681

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 74 \qquad \sum X^2 = 402373$$

$$\sum X = 5445 \qquad \sum Y^2 = 437899$$

$$\sum Y = 5671 \qquad \sum XY = 417681$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis teknik analisis regresi linear 1-prediktor. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut, sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y, dengan menggunakan rumus korelasi moment tangkar Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum mencari r_{xy} , harus mencari nilai x^2 , y^2 dan xy , dengan rumus:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

Hasil dari masing-masing nilai tersebut, adalah:

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 402373 - \frac{(5445)^2}{74} \\ &= 402373 - \frac{29648025}{74} \\ &= 402373 - 400648,9865 \\ &= 1724,0135\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 437899 - \frac{(5671)^2}{74} \\ &= 437899 - \frac{32160241}{74} \\ &= 437899 - 434597,8514 \\ &= 3301,1486\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 417681 - \frac{(5445)(5671)}{74} \\ &= 417681 - \frac{30878595}{74} \\ &= 417681 - 417278,3108 \\ &= 402,6892\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{402,6892}{\sqrt{(1724,0135)(3301,1486)}}\end{aligned}$$

$$= \frac{402,6892}{\sqrt{5691224,752}}$$

$$= \frac{402,6892}{2385,628796}$$

$$= 0,168797928 \text{ dibulatkan } 0,169$$

Sedangkan koefisien determinasi (r^2) = $0,169^2 = 0,029$

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t:

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,169\sqrt{74-2}}{\sqrt{1-0,029}}$$

$$= \frac{0,169\sqrt{72}}{\sqrt{0,971}}$$

$$= \frac{0,169 \cdot 8,485}{0,985}$$

$$= \frac{1,434}{0,985}$$

$$= 1,456$$

Karena $t_0 = 1,456$ lebih kecil dari $t_{t(0,05)}=2.000$ dan $t_{t(0,01)}=2.660$.

Jadi korelasi antara X dengan Y adalah tidak signifikan.

3. Mencari persamaan garis regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor dengan metode skor deviasi, yaitu:

$$Y = aX + K$$

Untuk mengetahui Y, maka terlebih dahulu mencari harga a dan K dengan rumus:

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Data yang sudah ditemukan dimasukkan kedalam rumus:

$$\Sigma xy = 402,6892$$

$$\Sigma x^2 = 1724,0135$$

$$a = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$a = \frac{402,6892}{1724,0135}$$

$$= 0,234$$

$$Y = 0,234 X$$

Dari data yang terkumpul dapat dicari:

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{5571}{74}$$

$$= 76,635$$

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{5445}{74}$$

$$= 73,581$$

Karena itu untuk persamaan garis regresi $y = ax$ atau $Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$ dapat diselesaikan, sebagai berikut:

$$Y - 76,635 = 0,234 (X - 73,581)$$

$$Y = 0,234X - 17,218 + 76,635$$

$$Y = 0,234X - 59,448$$

Jadi $Y = aX + K$

$$Y = 0,234 X + 59,448$$

4. Mencari signifikan persamaan garis regresi:

Untuk menganalisis regresi menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Adapun langkah-langkah menghitung uji signifikansi persamaan garis regresi dengan data yang sudah dihasilkan, yaitu:

$$\Sigma xy = 402,6892$$

$$\Sigma x^2 = 1724,0135$$

$$\Sigma y^2 = 3301,1486$$

$$N = 74$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{res}} \quad db_{reg} = 1$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(402,6892)^2}{1724,0135} \\ &= \frac{162158,5918}{1724,0135} \\ &= 94,0587 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{94,0587}{1} \\ &= 94,0587 \end{aligned}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} \quad db_{res} = N - 2$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= 3301,1486 - \frac{(402,6892)^2}{1724,0135} \\ &= 3301,1486 - \frac{162158,5918}{1724,0135} \\ &= 3301,1486 - 94,0587 \\ &= 3207,0899 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\ &= \frac{3207,09}{72} \\ &= 44,543 \end{aligned}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{94,0587}{44,543} = 2,112$$

Hasil analisis regresi tersebut dimasukkan dalam tabel ringkasan analisis regresi, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber Varian	db	JK	RK	F _{reg}	F _t	
					5%	1%
Regresi	1	94,0587	94,0587	2,112	4,00	7,08
Residu	72	3207,0899	44,543	-	-	-
Total (T)	73	3301,1486	-	-	-	-

Jadi harga F_{reg} yang diperoleh yaitu 2,112 kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 4,00 dan pada taraf signifikan 1% = 7,08. Karena $F_{reg} = 2,112 < F_{t(0,01)} = 7,08$ dan $F_{t(0,05)} = 4,00$ maka hasilnya tidak signifikan. Ini berarti tidak ada pengaruh yang besar antara persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa pada taraf signifikansi 5% dan 1% menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya dampak perilaku keagamaan orang tua tidak akan berdampak pada baik atau buruk akhlak siswa.

Jadi dalam penelitian ini, yang diteliti adalah bagaimana pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa dengan jumlah responden 74 siswa, dan datanya diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada responden.

Dari tabel 4.2 diketahui, mean variabel X (73,65) persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua dalam kategori “cukup” pada interval 73-77, sedangkan dari tabel 4.5 diketahui mean variabel Y (76,83) akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri dalam kategori “cukup” pada interval 76-83.

Selanjutnya uji hipotesis melalui uji t pada variabel X terhadap Y yaitu sebesar $t_o = 1,456$ sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan

$t_{t(0,05)} = 2,00$ dan taraf signifikan 1% didapatkan $t_{t(0,01)} = 2,66$. Karena $t_o < t_t$ maka hasilnya tidak signifikan. Hal ini juga dibuktikan pada persamaan garis regresi yaitu $Y = 0,234 X + 59,448$ dengan hasil $F_{reg} = 2,112$. Karena $F_{reg} < F_{t(0,05)} = 4,00$ dan $F_{t(0,01)} = 7,08$ maka hasilnya juga menunjukkan tidak signifikan.

D. Keterbatasan penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penggunaan angket

Dalam penggunaan angket tidak semuanya memiliki kelebihan tapi juga memiliki kelemahan, yaitu dari jawaban responden yang kurang terbuka dan kemungkinan juga jawaban tersebut dari keinginan pribadi.

2. Keterbatasan waktu

Disamping faktor lokasi, faktor waktupun sangat penting karena tempat penelitian sangat jauh dari tempat tinggal peneliti dan banyak kesibukan lain selain dalam penelitian, sehingga peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar dapat mengikuti ujian munaqosah.

3. Keterbatasan biaya

Biaya pada dasarnya satu hal yang memegang peranan sangat penting dalam mensukseskan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan mengalami hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil laporan data penelitian dan analisis data tentang pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa di SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku keagamaan orang tua merupakan suatu tindakan orang tua dalam suatu kegiatan atau rutinitas yang bersifat terpuji maupun tidak terpuji, yang didalamnya berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Dimana orang tua merupakan contoh atau teladan, sebagai panutan anak-anaknya dan idola dalam keluarga, karena setiap tingkah laku orang tua akan ditiru, baik lewat penglihatan, pendengaran kemudian dipraktekkan. Jadi orang tua dibiasakan menjaga sikap dihadapan anaknya, baik itu tingkah laku, perkataan dan perbuatan. Agar anggota keluarga paham dan tahu akan perbuatan mana yang baik dan yang buruk, maka perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh. Jadi pada persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua termasuk dalam kategori “cukup” pada interval 73 – 77 dengan jumlah mean sebesar 73,65 dan dengan prosentase 43,24% pada jumlah frekuensi 32.
2. Pada akhlak siswa juga sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak didik, dimana akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam. Maka diharapkan anak didik bisa memelihara perilakunya. Dengan akhlak yang mulia dapat mewujudkan anak yang soleh/solehah sesuai dengan pola tingkah laku perbuatannya yang stabil dan menetap pada jiwa dan pikiran anak didik. Jadi pada akhlak siswa termasuk dalam kategori “cukup” pada interval 76-83 dengan jumlah mean sebesar 76,83 dan dengan prosentase 41,89% pada jumlah frekuensi 31.
3. Jadi pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri adalah

tidak signifikan. Ini ditunjukkan pada koefisien determinasi $r^2 = 0,029$ atau 2,9%. Melalui uji t diperoleh hasil $t_o = 1,456$ pada taraf signifikan 5% didapatkan $t_{t(0,05)} = 2,000$ dan pada taraf signifikan 1% didapatkan $t_{t(0,01)} = 2,660$. Karena $t_o < t_t$ maka hasilnya tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dari persamaan garis regresi $Y = 0,234 X + 59,448$ dengan hasil F_{reg} sebesar 2,112. Jadi $F_{reg} = 2,112 < F_{t(0,05)} = 4,00$ dan $F_{t(0,01)} = 7,08$ maka hasilnya menunjukkan tidak signifikan (hipotesis ditolak).

Sehingga hipotesis atau hipotesa yang semula menyatakan “ada pengaruh antara persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap akhlak siswa SLTP Sultan Agung Batuwarno Wonogiri atau semakin besar pengaruh persepsi anak tentang perilaku keagamaan orang tua semakin besar pula akhlak siswa”, itu ditolak atau tidak signifikan. Jadi hipotesis di atas adalah ditolak.

B. Saran-saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu menjadi inspirasi dan contoh yang baik bagi anggota keluarganya, khususnya bagi anak-anak, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar berproses dari peniruan.

2. Bagi siswa

Diharapkan untuk menyadari setiap perilaku merupakan cerminan dirinya sendiri, maka peliharalah perilaku tersebut sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan oleh agama.

C. Penutup

Alhamdulillah wa al syukru lillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Syukur kami atas segala limpahan nikmat, berkah, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Tugas mulia penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti, tentu semua itu atas izin Allah SWT. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada

Nabi Muhammad SAW, para Nabi Allah, keluarga, shahabat, dan seluruh pengikutnya, serta para pencari ridla Allah SWT.

Merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami apabila skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi khalayak umum, khususnya lembaga pendidikan masa kini dan mendatang. Kami sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kriteria sebagai karya tulis ilmiah yang baik, apalagi terbaik. Sekiranya tidak berlebihan jika kritik konstruktif pembaca bisa menjadikan ketidak-sempurnaan penulisan skripsi ini sebagai bahan evaluasi untuk perubahan menuju perbaikan dimasa mendatang.

Demikian skripsi yang dapat kami persembahkan, semoga bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang berkesempatan membaca dan menelaahnya.
Amin...ya rabbal 'alamin, wallahu a'lamu bi al shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Adil Fathi, *Menjadi Ayah Ideal*, Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2003
- Al Jauhari, Mahmud Muhammad, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2005
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad Al-Taumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Ancok, Djamaluddin, Fuad Nashari, Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Aziz, Ernawati, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Baihaqi. A.K., *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, Jakarta : Darul Ulum Press, 2001
- Chadizq, Moh., *Tiga Aspek Kemukjizatan Al Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Rumana, 1993
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djarajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 1992
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1896
- Heuken S.J., Adolf, et.al., *Tantangan Membina*
<http://forum.kafegaul.com/showthread.php?t=89509>, Minggu, 16 Maret 2008
<http://genpositif.org/Global/Anas%20Yusuf/index.html,hlm.4>, Selasa, 2 Mei 2008.

<http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/ppsnh.malang/cgibin/content.cgi/artikel/kolon-gus/pendidikan-anak.single>, Minggu, 16 Maret 2008

<http://www.e-psikologi.com/anak/270106.htm>, Minggu, 16 Maret 2008

<http://www.kesulitanbelajar.org>, hlm 3-4, Kamis, 3 April 2008.

<http://www.klubguru.com/view.php>, Minggu, 16 Maret 2008.

<http://www.schoolcounselor.org/files/8-1-1%20Gybers.pdf>, hlm. 2, Selasa 8 April 2008

<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=176709>, Selasa, 8 April 2008

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000

Kartono, Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

_____, *Teori Kepribadian dan Mental Hygenie*, Bandung: Alumni 1974.

Madjid, Nur Cholish, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Morgant, Clifford T, *Intruction Psychology*, New York: ME. Graw Hill International Book Company, 1979

Mursal H. M., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : Al Ma'arif, 1977

Pangarsa, Humaidi Tata, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Pretty, *Pengantar Psikologi Umum*, Bandung: Rineka Cipta, 1992

Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th

Salim, Peter, *The Tontemporary English. Indonesia Dictionary*, edisi ke 7, Jakarta: Modern English Press, 1996.

Singgih D, Gunarso, *Spikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Syafe'I, Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak Anda*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Taher, Mursal H.M., *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1977

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2000

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991